

**STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS CALON JEMAAH HAJI DI KBIHU NU KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Jurusan Manajemen Haji dan Umrah (MHU)

Oleh:

Tanala Ainil Widad

1701056034

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 Bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Tanala Ainil Widad

NIM : 1701056034

Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ MHU

Judul Skripsi : Strategi Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Calon Jemaah Haji Di KBIHU NU Kota Semarang

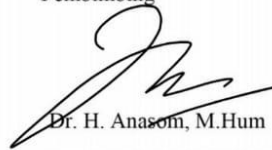
dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 25 April 2022

Pembimbing



Dr. H. Anasom, M.Hum

NIP. 196612251994031004

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI dalam Meningkatkan Kualitas Calon Jemaah Haji di KBIHU NU Kota Semarang

Disusun oleh:

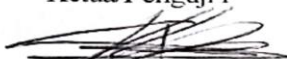
Tanala Ainil Widad

1701056034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juni 2022 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Susunan Dewan Penguji

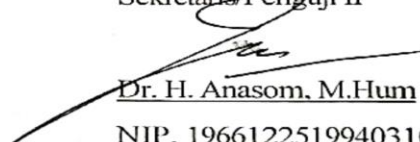
Ketua/Penguji I



Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag

NIP. 19730814 199803 1 001

Sekretaris/Penguji II



Dr. H. Anasom, M.Hum

NIP. 196612251994031004

Penguji III



Dr. Hasyim Hasanah, S. Sos. I., M.S.I

NIP. 19820302 200710 2 001

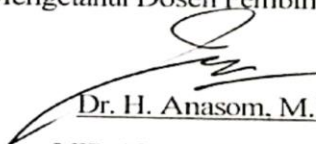
Penguji IV



Ij. Widayat Mintarsih, M.Pd

NIP. 19690901 200501 2 001

Mengetahui Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. H. Anasom, M.Hum

NIP. 196612251994031004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 13 Juli 2022



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19520410 200112 1 003

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 April 2022

Tanda tangan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is light brown and features the Garuda Pancasila emblem at the top. The text on the stamp includes '10000' on the left, 'METERAI TEMPORER' in the center, and a serial number '18544JK446079461' at the bottom.

Tanala Ainil Widad

NIM: 1701056034

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa sadar shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mendidik manusia dari zaman jahiliyah hingga zaman modern ini. berkenaan dengan selesainya skripsi ini yang berjudul “Strategi Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Calon Jemaah Haji Di KBIH NU Kota Semarang”.

Penulis sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada, maka data penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

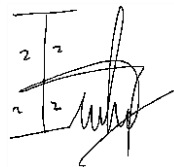
1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag., selaku Ketua Jurusan MHU dan Ibu Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Haji dan Umrah Yang telah memberikan arahan dan persetujuan awal pada proses skripsi ini.
4. Dr. H. Anasom, M. Hum., selaku Dosen Wali Studi sekaligus menjadi dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang luar biasa untuk penulis selama mengemban ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap karyawan dan karyawanati yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Segenap keluar besar serta staff kepengurusan KBIH NU Kota Semarang yang berkenan memberikan banyak sekali bantuan, informasi dan kesempatan dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga atas semua dukungan tersebut peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan ke perpustakaan dengan baik.
9. Bapak dan Ibu, serta seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan do'a serta dukungan baik materi maupun non materi.

10. Sahabat seperjuangan MHU 17 yang telah memberikan dukungan motivasi dan doa kepada saya, semoga Allah SWT yang telah memberikan keberkahan kesuksesan kepada kalian semua dimanapun kalian berada.
11. Sahabat seperjuanganku Eko Wahyuni, Nur Sa'adah, dan Najiyatun Nisa. Terimakasih sudah menjadi teman saya sampai saat ini.
12. Lanatul Izzah dan Mar'atul Lathifa Jauharin Nafi yang telah memberikan semangat kepada penulis.
13. Ashari Fathul Amry , Ahmad Sirojudin, Dyah Putri, Fauchana Zahrotul A.N, Farah Zairina, Firda Arina S, dan Dian Aji yang telah membantu penulis selama ini serta yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
14. Teman-teman badminton yang telah memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis.
15. Semua sahabat dan teman-teman semuanya yang terlibat dalam proses ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk semua bentuk dukungannya, semoga Allah SWT membalas dengan berlipat ganda setiap kebaikan mereka. Tanpa dukungan mereka semua, skripsi ini hanyalah tulisan saja dan tidak akan pernah bermakna.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kebaikan penulisan dimasa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan masukan bagi pembaca. Aamiin..

Semarang, 25 April 2022

Peneliti



Tanala Ainil Widad

1701056034

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada :

Kedua orangtua saya yang bernama bapak Zuhri dan ibu Zumaroh sebagai tanda terimakasih atas pengorbanan, motivasi, do'a, kasih sayang dan semangat yang telah diberikan kepada saya. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, perlindungan, dan anugerah yang tiada tara atas jasa dan pengorbanan yang telah diberikan.

Adik saya yang bernama Nely Nilover yang telah memberikan dukungan, do'a, dan motivasi kepada saya.

Tak lupa juga untuk almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ج

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasannya).” (Q.S. Al-Zalzalah [30]: 7).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2002), hal. 599

ABSTRAK

Tanala Ainil Widad (1701056034). Judul “Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Calon Jemaah Haji di KBIHU NU Kota Semarang”.

Strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kualitas calon jemaah haji di KBIHU NU Kota Semarang, yang melatarbelakangi bahwa keberhasilan KBIHU dapat dilihat dari aspek kepuasan calon jemaah haji. Hal ini dapat terlihat dari mereka yang mendaftar haji dengan tujuan yang berbeda-beda. Pelayanan yang diberikan oleh KBIHU menjadi prioritas utama dalam memanjakan pelanggan, sehingga calon jemaah haji merasa puas dan diharapkan dapat menjadikan indikator kualitas manusia (calon jemaah haji) meningkat. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kualitas calon jemaah haji di KBIHU NU Kota Semarang dan bagaimana strategi bimbingan manasik haji di KBIHU NU Kota Semarang.

Jenis penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas keimanan tinggi ialah calon jemaah haji dengan inisial Bapak Mb (30 tahun) dan Bapak Ze (37 tahun): tidak pernah meninggalkan shalat wajib. Ibu Na (38 tahun): rajin menunaikan shalat sunnah. Ibu Ri (42 tahun): rajin membaca al-Qur’an satu surat bahkan lebih. Ibu Di (43 tahun): rajin menunaikan shalat berjamaah. Ibu Dc (44 tahun): memperhatikan bacaan tajwid dengan benar. Sedangkan untuk kualitas keimanan sedang terjadi oleh calon jemaah haji dengan inisial Bapak Ha (30 tahun): melakukan perbuatan baik. Ibu Ev (42 tahun): selalu menjaga lisan dan perbuatan baiknya. Ibu Ta (42 tahun): menjaga emosi.

Kualitas intelektual tinggi oleh calon jemaah haji dengan inisial Bapak Ha (30 tahun), Bapak Ze (37 tahun): jauh lebih paham tentang ibadah haji. Ibu Mb (30 tahun): jauh lebih paham terkait dengan rukun, syarat-syarat haji, dan lain-lain. Ibu Na (38 tahun), Ibu Ri (42 tahun): paham seputar haji. Ibu Ta (42 tahun): jadi paham bagaimana cara melafadzkan talbiyah dengan tajwid yang benar; bahkan mengenai thawaf, sa’i, dan serangkaian materi-materi haji lainnya. Sedangkan kualitas intelektual sedang terjadi oleh calon jemaah haji dengan inisial Ibu Ev (42 tahun) dan Ibu Dc (44 tahun): memahami materi tapi setelah bimbingan manasik haji agak lupa.

Kualitas amal saleh tinggi oleh calon jemaah haji dengan inisial Bapak Mb (30 tahun): bersedekah dengan anak jalanan dan anak yatim. Bapak Ze (37 tahun): rajin berdo’a memohon pertolongan kepada Allah SWT. Ibu Na (38 tahun): rajin menunaikan shalat sunnah. Ibu Ev (42 tahun): bersemangat berpuasa sunnah. Ibu Ta (42 tahun): tetap berhusnudzon dengan orang lain dan dengan keadaan penundaan haji. Ibu Di (43 tahun): bersedekah sepenuhnya (ihklas). Ibu Dc (44 tahun): sabar menunggu pemberangkatan haji dan berdo’a supaya diberikan kesehatan. Bapak Mu (44 tahun): bersedekah baik itu orang yang kesusahan, anak yatim maupun bersedekah di musholla/masjid. Sedangkan amal saleh sedang terjadi oleh calon jemaah haji dengan inisial Bapak Ha (30 tahun): tetap membantu caranya memakai kain ihrom yang benar.

Kualitas sosial tinggi terjadi oleh calon jemaah haji dengan inisial Bapak Ha (30 tahun): jadi saling kenal yang lainnya. Bapak Mb (30 tahun): rajin mengikuti acara kemasyarakatan. Ibu Na (38 tahun): jadi saling kenal dan komunikasi tetap berjalan. Ibu Ri (42 tahun): saling berinteraksi dan komunikasi tetap ada. Bapak Mu (44 tahun): jadi kenal semuanya sehingga tambah akrab.

Strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kualitas calon jemaah haji di KBIHU NU Kota Semarang diantaranya untuk kualitas keimanan kurang, maka strategi bimbingan manasiknya ialah pertama strategi teori (memberikan materi manasik haji, materi tata cara berwudhu, dan cara menunaikan shalat dalam perjalanan). Kedua strategi pembimbingan, dibidang rohani (dibimbing untuk selalu mendekati diri kepada Allah SWT). Ketiga strategi konsultasi (mereka bisa konsultasi kepada pihak KBIHU NU Kota Semarang dengan melalui *WhattsApp*, telpon, maupun mendatangi ke kantor KBIHU NU Kota Semarang).

Strategi bimbingan manasik haji jika kualitas intelektualnya kurang, diperlukan strategi pendampingan dan pembimbingan (calon jemaah haji didampingi serta dibimbing rutin mulai pemberangkatan hingga kepulangan). Sedangkan strategi konsultasi (mereka dapat konsultasi baik melalui *online* maupun bisa datang langsung ke kantor KBIHU NU Kota Semarang). Strategi bimbingan manasik haji di KBIHU NU Kota Semarang, jika calon jemaah haji masih ada yang kualitas amal saleh dan kualitas sosialnya kurang, maka strategi bimbingan manasiknya sama dengan sebelumnya yaitu dengan menggunakan strategi konsultasi.

Kata Kunci: Kualitas Manusia, Strategi, dan Bimbingan Manasik Haji

DAFTAR ISI

STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS CALON JEMAAH HAJI DI KBIHU NU KOTA SEMARANG.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	9
2. Definisi Konseptual	9
3. Sumber Data.....	10
4. Teknik Keabsahan Data	10
5. Teknik Analisis Data.....	11
6. Teknik Pengumpulan Data.....	13
BAB II.....	15
KERANGKA TEORI.....	15
A. Kualitas Calon Jemaah Haji.....	15
1. Pengertian Kualitas Calon Jemaah Haji.....	15
2. Indikator Kualitas Calon Jemaah Haji	16
B. Strategi Bimbingan Manasik Haji.....	25
1. Pengertian Strategi Bimbingan Manasik Haji.....	25
2. Pentingnya Strategi	27

3. Tujuan dari Strategi.....	28
4. Tahapan Strategi	28
5. Macam-Macam Strategi.....	30
6. Tujuan Bimbingan Manasik Haji.....	31
7. Manfaat Bimbingan Manasik Haji.....	31
8. Bentuk dan Metode Bimbingan Manasik Haji.....	32
BAB III.....	34
STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI DAN MENINGKATKAN KUALITAS CALON JEMAAH HAJI DI KBIHU NU KOTA SEMARANG.....	34
A. Profil KBIHU NU Kota Semarang	34
1. Sejarah Berdirinya KBIHU NU Kota Semarang	34
2. Lokasi KBIHU NU Kota Semarang	35
3. Visi, Misi, dan Tujuan KBIHU NU Kota Semarang	35
4. Struktur Kepengurusan KBIHU NU Kota Semarang	36
5. Sarana dan Prasarana di KBIHU NU Kota Semarang	37
6. Program di KBIHU NU Kota Semarang	38
7. Keistimewaan dari KBIHU NU Kota Semarang	40
8. Pemberian Materi Bimbingan Manasik Haji di KBIHU NU Kota Semarang	41
B. Kualitas Calon Jemaah Haji.....	44
C. Strategi Bimbingan Manasik Haji di KBIHU NU Kota Semarang dengan Menggunakan Pendekatan Analisis SWOT.....	57
1. Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Calon Jemaah Haji di KBIHU NU Kota Semarang	57
2. Pendekatan Melalui Analisis SWOT dalam Mengetahui Sistem yang ada di KBIHU NU KOTA SEMARANG.....	60
BAB IV.....	64
HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN.....	64
A. Kualitas Calon Jemaah Haji.....	64
B. Analisis Strategi Bimbingan Manasik Haji di KBIHU NU Kota Semarang.....	73
BAB V	80
Penutup	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82
C. Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87
A. Pedoman Wawancara.....	87
B. Dokumentasi	89

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 90

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Jemaah Haji Di KBIHU NU Kota Semarang	3
Tabel 2 Struktur Kepengurusan KBIHU NU Kota Semarang	36
Tabel 3 Data Calon Jemaah Haji 2020 (Hajinya di tunda karena pandemi).....	43
Tabel 4 Data Calon Jemaah Haji dengan Usia Produktif Berdasarkan Indikator Kualitas Jemaah	44
Tabel 5 Perubahan Kualitas Calon Jemaah Haji Setelah Melakukan Bimbingan Manasik Haji Di KBIHU NU Kota Semarang	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gedung Aula KBIHU NU Kota Semarang	34
Gambar 2 Lokasi KBIHU NU Kota Semarang.....	35
Gambar 3 Kegiatan Bimbingan Manasik Haji.....	38
Gambar 4 Bimbingan manasik haji saat pandemi melalui via zoom.....	41
Gambar 5 Calon jemaah haji yang ikut bergabung saat bimbingan manasik haji secara daring melalui via zoom.....	42
Gambar 6 Bapak Jumarno membagikan link zoom dan link youtube bimbingan manasik haji	42
Gambar 7 Bapak Jumarno membagikan link zoom dan link youtube bimbingan manasik haji	43

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah Haji merupakan suatu perjalanan ibadah yang memerlukan waktu yang cukup lama dan tempat yang sangat jauh serta waktu yang telah ditentukan, maka diperlukan pembekalan jamaah dengan ilmu manasik haji yang sempurna dengan ilmu manasik haji maka kesulitan ibadah akan menjadi mudah, keraguan akan menjadi yakin, pemahaman yang sempit akan berubah menjadi kemandirian dalam melaksanakan ibadah haji.² Ibadah haji adalah kegiatan yang sangat penting yang di dalamnya memerlukan adanya pengelolaan khususnya yang mengurus kegiatan yang menyangkut pelayanan-pelayanan yang akan di berikan oleh calon jemaah Haji. Salah satunya yaitu pelayanan dalam memberikan bimbingan manasik ibadah Haji. Maka, sudah menjadi kewajiban bagi kalian (umat muslim) menyelesaikan manasik Haji dan meninggalkan sikap berbangga-bangga terhadap leluhur sebagaimana bisa kalian lakukan pada masa jahiliyah, kini berdzikirlah dan anugerahkan Tuhan kalian.³

Keberhasilan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) dapat dilihat dari aspek kepuasan calon jemaah haji. Hal ini dapat terlihat seberapa besar penilaian jama'ah atas kinerja yang diberikan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) tersebut. Kepuasan calon jemaah haji akan ditentukan oleh pelayanan yang diberikan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) sesuai dengan kehendak atau harapan calon jemaah haji. Untuk itu jaminan pelayanan menjadi prioritas utama bagi setiap Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) dalam memanjakan konsumen jasa.

Kualitas kehidupan menjadi penting dikarenakan untuk menemukan sesuatu yang diinginkan dengan menetapkan sebuah tujuan yang ingin di capai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kualitas dapat diartikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu, derajat, ataupun mutu. Kualitas atau mutu pada dasarnya sebagai senjata dalam persaingan serta dipergunakan memberikan jaminan kepada pelanggan (calon jemaah haji). Sehingga kualitas diharapkan dapat menjadikan indikator keberhasilan.

² Ahmad Kaertono, *Solusi Hukum Manasik Dalam Permasalahan Ibadah Haji Menurut Empat Mazhab*, (Jakarta: Pustaka Cendekia Muda, 2016), hal. 85

³ Imam Jalaludin Al-Mahalli dan Imam Jalaludin As Suyuthi, *Tafsir Jalalain Terjemahan Bahrin Abubakar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal.109

Haji diwajibkan atas orang yang kuasa, satu kali seumur hidup. Setiap umat muslim menginginkan tercapainya kesempurnaan dalam beribadah dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Al-Quran dan Hadis adalah pegangan bagi umat muslim yang di dalamnya terdapat perintah dan larangan yang harus dijalankan oleh umat muslim, salah satunya adalah rukun Islam dan rukun iman menjadi amalan yang harus dilaksanakan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali-Imran/3:97:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَاسِبٌ أَلِيمٌ ۖ
سَبِيلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ عَنِ الْعَالَمِينَ (٧٩)

Artinya:

Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam. (QS. Ali-Imron/3:97).⁴

KBIHU NU Kota Semarang mempunyai perbedaan dengan KBIHU yang lain, adapun perbedaannya yaitu biaya operasional di KBIHU NU Kota Semarang ini tidak dipungut biaya dikarenakan dari awal dibangunnya KBIHU NU Kota Semarang ini sudah berniat untuk melayani para calon jemaah haji yang ingin melaksanakan ibadah haji dan calon jemaah haji di KBIHU NU Kota Semarang menyiapkan calon jemaah haji agar bisa mempunyai sikap mandiri yang baik dan tidak bergantung dengan pembimbing. KBIHU NU Kota Semarang telah berusaha memberikan pelayanan terbaik khususnya dalam bimbingan manasik haji. Pelayanan yang diberikan ini agar mampu membuat calon jemaah haji di KBIHU NU Kota Semarang merasa puas, selain itu juga dari pengalaman alumni jemaah haji yang menginformasikan tentang pelayanan yang diberikan KBIHU NU Kota Semarang kepada sanak saudara dan orang lain yang mereka temui.

Pelayanan di KBIHU NU Kota Semarang telah membawa feedback yang baik yaitu berupa peningkatan jumlah jemaah yang dibimbingnya disetiap tahunnya, adapun data

⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hal. 67

jemaah haji terbimbing dalam kurun waktu dua tahun dan terjadi peningkatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Jemaah Haji Di KBIHU NU Kota Semarang

TAHUN	JUMLAH JEMAAH HAJI
2019	198 Jemaah Haji
2020	223 Calon Jemaah Haji

Sumber : Dokumen di KBIHU NU Kota Semarang

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa jemaah haji mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari data yang diambil tahun 2019 – 2020 mengalami peningkatan jumlah jemaah haji di KBIHU NU Kota Semarang, yakni total jemaah haji pada tahun 2019 sebanyak 198 jemaah haji dan total jemaah haji pada tahun 2020 sebanyak 223 calon jemaah haji.

Kepuasan terhadap pelayanan ibadah haji adalah “persepsi jemaah haji tentang (*performance*) yang diberikan yang merupakan perbandingan antara harapan (ekspektasi) sebelum dan sesudah mereka menerima kepuasan yang sebenarnya” atau “kepuasan jemaah haji merupakan suatu respon atau hasil evaluasi terhadap kesesuaian pengalaman mengkonsumsi suatu produk atau jasa dengan harapan dan ekspektasi”. Sehingga kepuasan pelayanan ibadah haji merupakan suatu keadaan dimana kebutuhan, keinginan, dan harapan dapat terpenuhi melalui jasa yang digunakan. Definisi tersebut akan menjelaskan kondisi dimana apabila harapan terpenuhi maka pelayanan haji dirasakan memuaskan, sedangkan apabila harapan tidak terpenuhi maka pelayanan dirasakan tidak memuaskan.⁵

Bentuk kepuasan pelanggan dapat diperoleh melalui mutu pelayanan dan kualitas pelayanan yang diberikan, karena kualitas pelayanan merupakan sarana untuk mencapai kepuasan pelanggan. Kepuasan jemaah haji merupakan kunci bagi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) untuk bertahan, bersaing, dan menguasai pasar. Kepuasan bagi jemaah merupakan hal penting karena jika jemaah haji tidak puas dapat mempengaruhi jemaah lainnya. Maka KBIHU NU Kota Semarang mempunyai beberapa strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kualitas calon jemaah

⁵ Fitra Jaya, 2013, “Analisis Tingkat Kepuasan Jemaah Haji Kota Medan Terhadap Pelayanan Haji Tahun 2012”, *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(11)

haji yaitu strategi teori, strategi pembimbingan, strategi pendampingan dan pembimbingan, dan strategi konsultasi.

KBIHU NU Kota Semarang merupakan salah satu lembaga keagamaan yang terjun dalam bidang bimbingan ibadah haji, yang memberikan sebuah pelayanan yang baik dalam membimbing jemaah haji yang ingin melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yang pelaksanaannya dari tahun ke tahun benar-benar amanah dan tidak menyimpang dari peraturan-peraturan yang berlaku. KBIHU NU Kota Semarang yaitu sebagai salah satu Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh di Kota Semarang yang memberikan pelayanan kepada calon jemaah haji. Kepuasan jemaah haji adalah kunci bagi KBIHU agar tetap dapat bertahan, bersaing dan menguasai pasar. Untuk itu anggota Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) harus mengetahui hal-hal apa saja yang dianggap penting oleh jemaah haji dan bagi penyelenggara akan berusaha untuk menghasilkan kinerja (*performance*) sebaik mungkin, sehingga dapat memuaskan jemaah haji.

Salah satu Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) yang membantu pemerintah dalam melaksanakan pembinaan, pelayanan dan memberikan bimbingan haji adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) NU Kota Semarang yang berada di Jl. Puspogiwang NO. 47 Semarang. Calon jemaah haji sangat merasakan manfaatnya setelah melakukan bimbingan manasik haji di KBIHU NU Kota Semarang, karena bagi calon jemaah haji, KBIHU NU Kota Semarang tidak hanya melaksanakan bimbingan kepada jemaah haji di Tanah Air (pra haji) dan bimbingan di Arab Saudi (pelaksanaan ibadah haji), namun juga melakukan bimbingan setibanya di tanah air lagi (pasca haji). Karena seseorang yang telah melaksanakan ibadah haji harus tetap melakukan hal hal yang sudah di lakukan di masa manasik haji ataupun meningkatkan kualitas keimanan, kualitas intelektual, kualitas amal saleh, dan kualitas sosial dengan menerapkan hal hal yang baik didalam diri sendiri maupun orang lain.

Persoalan mengenai kualitas calon jemaah haji menjadi penting untuk diteliti dikarenakan kedatangan mereka dari berbagai latarbelakang yang berbeda-beda seperti dari faktor pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal maupun yang lainnya. Tentu dari mereka ada yang mendaftar haji dengan tujuan yang mulia, yakni ingin memperkuat keimanan dalam ibadahnya; ada juga karena semata-mata ingin menjalankan perintah

Allah SWT dalam menyempurnakan rukun Islam yang ke-5 atau bahkan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT; ada juga yang ingin mempelajari mengenai materi-materi seputar haji; memperbanyak pertemanan; menjalin komunikasi yang baik; bahkan ingin membentuk citra diri sebagai amal saleh; maupun yang lainnya.⁶

Kualitas calon jemaah haji itu penting dikarenakan mereka memang benar-benar ada niatan dari hati dan mengamalkan semua kebaikan yang akan diterapkan nantinya pada saat haji ataupun setelah menunaikan ibadah haji. Sehingga calon jemaah haji harus dibimbing dengan baik supaya ibadah hajinya dapat berjalan dengan baik dan lancar, dengan adanya kegiatan bimbingan manasik haji ini akan menjadi giliran bagi mereka untuk mematangkan keimanan, ilmu, amal salehnya ataupun status sosialnya dalam menunaikan ibadah haji. Mudah-mudahan yang baik akan bisa berubah menjadi lebih baik lagi menjadi calon jemaah haji yang berkualitas, dan untuk meningkatkan kualitas calon jemaah haji maka dari itu diperlukannya strategi bimbingan manasik haji.⁷

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan membahas lebih lanjut mengenai permasalahan ini ke dalam suatu karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul: **“STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS CALON JEMAAH HAJI DI KBIHU NU KOTA SEMARANG”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan di teliti yakni:

1. Bagaimana kualitas calon jemaah haji di KBIHU NU Kota Semarang?
2. Bagaimana strategi bimbingan manasik haji di KBIHU NU Kota Semarang?

⁶ Imron Rosyidi dan Encep Dulwahab, *Transformasi Konsep Diri Jemaah Haji (Studi Fenomena pada KBIH Lembaga Haji Muhammadiyah Jawa Barat)*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019), hal. 3-4

⁷ Agus Jun, *“Ibadah Haji Meningkatkan Kualitas Keimanan”*, 2016, diakses pada tanggal 15 Juni 2022 pukul 22.50 WIB, dalam <https://klaten.kemenag.go.id/pembimbing-masyarakat-kristen/ibadah-haji-meningkatkan-kualitas-keimanan/>

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar dapat diharapkan tercapainya sebuah tujuan dan manfaat yang sesuai. Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Apabila dilihat dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan, diantaranya:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa kualitas calon jemaah haji di KBIHU NU Kota Semarang.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa strategi bimbingan manasik haji di KBIHU NU Kota Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan dalam bidang keilmuan manajemen haji dan umrah khususnya dalam aspek strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kualitas calon jemaah haji.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi solusi bagi calon jemaah haji untuk meningkatkan bimbingan manasik haji;
- 2) Menjadi pedoman kepada pembimbing untuk memberikan strategi bimbingan manasik agar dapat meningkatkan kualitas jemaah haji; dan
- 3) Memberikan masukan kepada KBIHU NU Kota Semarang untuk memberikan strategi bimbingan manasik haji yang lebih maksimal agar dapat meningkatkan kualitas calon jemaah haji.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini juga pernah diangkat sebagai topik penelitian oleh beberapa penelitian sebelumnya. Maka, peneliti ini juga diharuskan untuk mempelajari penelitian-penelitian terdahulu atau sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian yang disusun oleh Linatusy Syarifah (2018) yang berjudul “Strategi KBIHU Al-Wardah Purwokerto Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi KBIHU al-Wardah

dalam meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan *field research*, pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang dipilih KBIHU Al-Wardah dalam meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji melalui proses perumusan strategi dengan menggunakan analisis SWOT, yang kemudian menghasilkan strategi pendampingan dan pembimbingan, pengembangan program, strategi bimbingan kreatif strategi tatap muka dan visualisasi, dan strategi majelis ta'lim.

Penelitian ini sama dalam hal metode penelitian akan tetapi perbedaan penelitian ini terletak di fokus dan lokasi penelitian. Penelitian penulis membahas tentang strategi bimbingan manasik haji di KBIHU NU Kota Semarang dalam meningkatkan kualitas calon jemaah haji, sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi KBIHU Al-Wardah Purwokerto Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Tahun 2018.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dzikri Dhiyaul Haq (2021) yang berjudul “Strategi Bimbingan Haji dalam Meningkatkan Pemahaman Jemaah Terhadap Materi Manasik (Studi Deskriptif di KBIHU Al-Maghfiroh Kota Bandung)”. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana strategi bimbingan haji dalam meningkatkan pemahaman jama'ah terhadap materi manasik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi bimbingan haji di KBIHU Al-Maghfiroh dalam meningkatkan pemahaman jemaah terhadap materi manasik haji yang terdiri dari tiga langkah yaitu perumusan strategi yang ditetapkan; melakukan pelaksanaan strategi dengan bentuk program kerja, prosedur dan pengorganisasian; dan evaluasi.

Persamaan dari penelitian ini adalah metode penelitiannya sama yakni dengan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Fokus penelitian penulis berada di strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kualitas calon jemaah haji di KBIHU NU Kota Semarang. Sedangkan penelitian di atas menjelaskan strategi bimbingan haji di KBIH Al-Maghfiroh Kota Bandung.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul Nurfadilah, dkk (2019) yang berjudul “Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan

Kualitas Jemaah” dalam jurnal mahasiswa Manajemen Dakwah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi bimbingan manasik haji di KBIH Masjid Raya Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa manajemen strategik bimbingan manasik haji di KBIH Masjid Raya Bandung yakni melakukan pengembangan visi, misi dan tujuan agar menjadikan jemaah haji yang mandiri dengan melakukan bimbingan manasik haji yang berfokus terhadap teori dan praktiknya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang strategi bimbingan manasik haji akan tetapi berbeda fokus dan lokasi penelitian. Fokus penelitian penulis membahas tentang strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kualitas calon jemaah haji, sedangkan lokasi penelitian penulis yaitu di KBIHU NU Kota Semarang.

Keempat, penelitian yang disusun oleh Linatusy Syarifah (2018) yang berjudul “Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Wardah Purwokerto Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Tahun”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi KBIH al-Wardah dalam meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, dan disajikan dalam bentuk deskriptif, metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa strategi yang dipilih oleh KBIH Al-Wardah Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji dengan melalui proses perumusan strategi dengan menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats).

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang strategi yang ada di KBIHU, akan tetapi berbeda metode, fokus dan lokasi penelitian. Metode yang penulis sajikan yaitu dengan metode kualitatif, fokus penelitian penulis membahas tentang strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kualitas calon jemaah haji. Sedangkan untuk lokasi penelitian, peneliti memilih lokasi penelitian di KBIHU NU Kota Semarang.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh M. Taufik Hidayatulloh (2016) dengan judul “Implementasi Bimbingan Manasik Haji Oleh Kantor Kementerian Agama Di Kabupaten Gorontalo” jurnal SmART Studi Masyarakat Religi dan Tradisi No. 02 Volume 02. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan dan implementasi bimbingan manasik haji (BMH) yang di laksanakan di Kantor Kemenag di Kabupaten

Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis datanya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya yakni menunjukkan kebijakan Kemenag dan KUA Kabupaten Gorontalo tentang manasik haji sejauh ini mengikuti kebijakan pusat, dan implementasi bimbingan manasik haji yang dilaksanakan oleh Kemenag dan KUA Kabupaten Gorontalo telah sesuai dengan kebijakan Kemenag pusat dengan beberapa penyesuaian.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang bimbingan manasik haji, metode penelitiannya kualitatif, dan teknik penelitiannya. Perbedaannya terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Fokus penelitian membahas tentang strategi bimbingan manasik haji, dan lokasi penelitian penulis di KBIHU NU Kota Semarang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa tulisan maupun lisan dan perbuatan-perbuatan manusia, sehingga peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang diperoleh dan tidak menganalisis angka-angka.⁸

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu dimana dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan terkait dengan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang ada.⁹

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini berfokus pada dua konsep besar yaitu kualitas calon jemaah haji dan strategi bimbingan manasik haji. Pertama, konsep kualitas calon jemaah haji dapat diuraikan sebagai mutu atau indikator keberhasilan yang terkait dengan tingkat pengetahuan, kemampuan dan kemauan yang dapat ditunjukkan oleh setiap individu (calon jemaah haji). Kedua, konsep strategi bimbingan manasik haji merupakan cara untuk memberikan bantuan berupa pembekalan, petunjuk dan pedoman terkait dengan tata cara ibadah haji yang

⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 13

⁹ Moch. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), hal. 51-52

diberikan kepada calon jemaah haji agar dapat memahami serangkaian ibadah haji dan dilakukan sebelum menunaikan ibadah haji di Tanah Suci.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data itu dapat diperoleh, yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan (narasumber ataupun informan).¹⁰ Apabila menggunakan wawancara untuk mengumpulkan datanya, maka sumber datanya yakni informan, merupakan orang yang menjawab dari pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi, maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatan yang menjadi sumber datanya.¹¹

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah pengurus, pembimbing di KBIHU NU Kota Semarang, dan beberapa calon jemaah haji 2020 (yang hajinya tertunda karena pandemi) dengan usia produktif. Sehingga data primernya adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pengurus, pembimbing, dan beberapa calon jemaah haji 2020 (yang hajinya tertunda karena pandemi) dengan usia produktif. Sedangkan untuk sumber sekundernya adalah data base calon jemaah haji, buku, dan sumber pendukung lainnya.

4. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian.¹² Triangulasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kembali data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

¹⁰ Eri Berlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), hal. 29

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hal. 107

¹² Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 330

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “Strategi Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah Haji di KBIHU” maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke beberapa calon jemaah haji 2020 yang usianya produktif (hajinya tertunda karena pandemi), pembimbing, dan pengurus KBIHU NU Kota Semarang. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Terakhir penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti mengambil data dari apa yang diteliti dan didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan nyata yaitu dengan terjun langsung ke lapangan dan wawancara dengan beberapa pegawai yang bekerja pada KBIHU NU Kota Semarang, serta beberapa calon jemaah haji 2020 yang usianya produktif (hajinya tertunda karena pandemi).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Tujuan dari analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data melalui subyek pelakunya. Peneliti dihadapkan kepada berbagai obyek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis.

Data yang didapat dari obyek penelitian memiliki kaitan yang belum jelas. Oleh karena itu, analisis diperlukan untuk mengungkapkan hal tersebut secara jelas sehingga orang lain dapat memahami. Menurut Miles dan Huberman, analisis data

kualitatif terdiri dari empat macam yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹³

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu meringkas, memilah serta memfokuskan terkait dengan hal-hal yang penting. Data yang selesai direduksi maka dapat memberikan gambaran secara jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data selanjutnya. Data yang telah terkumpul, kemudian dirangkum dengan hal-hal yang difokuskan mengenai “Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Calon Jemaah Haji di KBIHU NU Kota Semarang”.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi dapat tersusun dengan baik sehingga dapat memudahkan bagi pembaca agar mudah memahami data peneliti. Dalam penyajian data, peneliti berusaha untuk menyusun data yang relevan agar menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Penyajian data yang dilakukan peneliti yakni dengan disajikan dalam bentuk uraian yang terkait dengan “Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Calon Jemaah Haji di KBIHU NU Kota Semarang”. Data yang disajikan berasal dari referensi seperti buku, jurnal, dan internet serta berupa hasil wawancara.

c. Penarikan Kesimpulan

Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi dapat tersusun dengan baik sehingga dapat memudahkan bagi pembaca agar mudah memahami data peneliti. Dalam penyajian data, peneliti berusaha untuk menyusun data yang relevan agar menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Peneliti ini melaporkan hasil penelitian dengan data-data yang dikumpulkan kemudian disusun berdasarkan fakta dan urutan pembahasan yang telah direncanakan, lalu data tersebut disederhanakan dan disusun dengan melakukan pengolahan data secukupnya agar dapat memahami berdasarkan fakta yang ada dalam menarik kesimpulan.¹⁴

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 141-142

¹⁴ Miles Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, edisi trj. Tjejep Rohendi Rohadi, (Jakarta: UPI, 1992), hlm. 16

Peneliti dengan menyimpulkan data yang sudah disajikan, kemudian menarik kesimpulan dari data tersebut. Dalam hal ini data mengenai “Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Calon Jemaah Haji di KBIHU NU Kota Semarang”, dapat menyimpulkan bagaimana kualitas calon jemaah haji dan bagaimana strategi bimbingan manasik haji.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berupa bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya untuk keperluan penelitiannya.¹⁵ Untuk mendukung pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara lisan untuk memperoleh suatu informasi. Wawancara dapat dikaakan sebagai salah satu alat yang sering digunakan peneliti kualitatif lapangan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dengan wawancara sering digunakan, sebab di dalam wawancara peneliti akan mendapatkan informasi yang beraneka ragam dari para responden berdasarkan situasi dan kondisi.¹⁶

Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terencana-terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti data telah mengetahui pasti terkait informasi yang akan diperoleh. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan dengan pertanyaan yang sama.¹⁷ Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.¹⁸

Peneliti menggunakan teknik wawancara terencana-terstruktur ini responden akan diberi pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti kemudian dicatat jawabannya. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Jumarno selaku pengurus KBIHU NU Kota Semarang, Bapak Turmudhi selaku

¹⁵ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016)

¹⁶ Sarosa Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 45

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta 2016), hal. 189

¹⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 376

bendahara KBIHU NU Kota Semarang, Bapak Sanjaya selaku sekretaris KBIHU NU Kota Semarang, Bapak H. Idris Imron selaku pembimbing, dan penulis melakukan wawancara secara purposive sampling yaitu hanya mengambil beberapa calon jemaah haji saat pandemi tahun 2020 dengan usia produktif yang bergabung di KBIHU NU Kota Semarang.

Teknik wawancara terencana-terstruktur yang dilakukan oleh peneliti terhadap para pengurus ataupun pembimbing dengan memberikan pertanyaan terkait dengan strategi bimbingan manasik terhadap kualitas calon jemaah haji.

b. Observasi

Metode observasi merupakan salah satu varian pilihan metode pengumpulan data yang memiliki karakter kuat secara metodologis. Metode observasi tidak hanya sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, akan tetapi lebih dari itu, observasi memudahkan penulis untuk mendapatkan informasi terkait dengan dunia sekitar.¹⁹ Sugiyono mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Peneliti dalam melakukan teknik observasi yakni dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh calon jemaah haji saat pandemi secara *online* dengan melalui via *Zoom*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumen ini dapat berupa teks tertulis, gambar, foto, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data atau dokumen yang terkait dengan Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berupa profil KBIHU NU Kota Semarang, database calon jemaah haji KBIHU NU Kota Semarang, dan dokumen pendukung lainnya.

¹⁹ Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial*, Jurnal at-Taqaddum, Vol. 8 No. 1, 2016, hal. 42 - 43

BAB II

KERANGKA TEORI

Untuk memberikan suatu gambaran terkait dengan teori-teori yang digunakan peneliti agar dapat mendeskripsikan dua teori, diantaranya teori kualitas calon jemaah haji dan teori tentang strategi bimbingan manasik haji.

A. Kualitas Calon Jemaah Haji

Sebelum peneliti membahas konsep tentang strategi bimbingan manasik haji, terlebih dahulu peneliti akan menguraikan teori tentang kualitas calon jemaah haji. Teori mengenai kualitas calon jemaah haji, peneliti menguraikan berdasarkan dua bahasan yaitu pengertian kualitas calon jemaah haji dan indikator kualitas calon jemaah haji.

1. Pengertian Kualitas Calon Jemaah Haji

Peneliti dalam menguraikan konsep tentang kualitas calon jemaah haji, maka peneliti menguraikan hal ini berdasarkan dua kata pembangunnya yaitu kualitas dan calon jemaah haji. Kualitas yaitu segala sesuatu yang mampu memenuhi kebutuhan pelanggan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kualitas dapat diartikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu, derajat, ataupun mutu. Kualitas atau mutu pada dasarnya sebagai senjata dalam persaingan dan dapat memberikan sebuah jaminan kepada pelanggan (calon jemaah haji). Sehingga kualitas diharapkan dapat menjadikan indikator dari sebuah keberhasilan.²⁰

Definisi kualitas yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Triguno, mengungkapkan bahwa kualitas yaitu standar yang harus dicapai untuk memenuhi harapan pelanggan (calon jemaah haji).²¹ Goetsch dan Davis dalam Linatusy Syarifah memaparkan bahwa kualitas adalah keadaan yang dinamis yang terkait

²⁰ Djoko Adi Waluyo, *Pengendalian Kualitas*, (Surabaya: Scorpindo Media Pustaka, 2020), hal. 5-6

²¹ Triguno, *Budidaya Kerja (Filsafat, tantangan, lingkungan yang kondusif, Kualitas dan Pemecaan Masalah*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1997), hal. 76

dengan produk, pelayanan, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi suatu harapan.²²

Sedangkan calon jemaah haji merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) yang beragama Islam yang telah mendaftarkan diri dan melunasi biaya BPIH (Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji) ke Kantor Kementerian Agama/Kabupaten/Kota berdasarkan kuota yang tersedia untuk menunaikan ibadah haji yang sesuai dengan persyaratan yang sudah ditentukan. Menurut penulis calon jemaah haji yaitu orang muslim yang mempunyai niat untuk menunaikan ibadah haji dan memiliki kemampuan untuk melakukan pembiayaan.

Pengertian yang telah disebutkan diatas memberikan kesimpulan bahwa kualitas calon jemaah haji adalah indikator yang harus dicapai oleh calon jemaah haji (orang yang hendak menunaikan ibadah haji). Definisi mengenai kualitas calon jemaah haji dapat diadaptasi dari teori kualitas sumber daya manusia karena calon jemaah haji sendiri merupakan individu atau manusia. Menurut Ruky, mempunyai pendapat terkait dengan kualitas sumber daya manusia yaitu tingkat pengetahuan, kemampuan dan kemauan yang dapat ditunjukkan oleh setiap individu.²³

2. Indikator Kualitas Calon Jemaah Haji

Indikator kualitas calon jemaah haji yang digunakan dalam penelitian ini yang merujuk pada teori kualitas manusia menurut Al-Qur'an, dikarenakan manusia calon jemaah haji. Menurut Sanacky dalam A. M. Saefuddin, karakteristik yang telah dicantumkan di dalam al-Qur'an menjadi indikator dari kualitas manusia, diantaranya:²⁴

a. Kualitas Iman

Kata iman yang berasal dari Bahasa Arab yaitu *amana yu'minu-iman* artinya beriman atau percaya. Percaya berarti meyakini atau yakin bahwa yang dipercaya itu benar atau nyata apa adanya. Percaya dapat diartikan bahwa

²² Linatusy Syarifah, *Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al Wardah Purwokerto Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Tahun 2018*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hal. 28

²³ Achmad S. Ruky, *Sumber Daya Manusia Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003)

²⁴ A. Sanaky dalam A. M. Saefuddin, *Kualitas Akademis Lulusan Tarbiyah*, Makalah : Seminar Nasional dan Sarasehan Mahasiswa Tarbiyah, Prospek Tarbiyah dan Tantangannya (Yogyakarta: SMFT UII, 1992), hlm. 1

meyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan.²⁵

Keimanan merupakan kepentingan hidup manusia yang menjadi keyakinan dan sebagai penggerak untuk berperilaku serta beramal. Iman menjadi kunci utama untuk mencapai kesungguhan menunaikan ajaran agama Islam dan mewujudkan perilakunya, amal saleh dan pengorbanan manusia kepada Allah SWT, sebab iman juga terkait dengan amal saleh. Manusia itu akan berperilaku, bekerja, dan bermasyarakat yang mengarah kepada jalan yang lurus.

Semakin tinggi iman seseorang, maka semakin tinggi pula nilai intelektual, sosial dan perilakunya. Manusia yang beriman hatinya akan dibimbing oleh Allah SWT dan akan memberikan suatu perubahan yakni jiwanya akan merasa tenang dalam melakukan kegiatan-kegiatan sehari-hari. Terdapat dalam firman Allah SWT Q.S at-Taghaabun: 11:

وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (١١)

Artinya: Barangsiapa beriman kepada Allah SWT, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Sudah seharusnya menjadi manusia yang beriman itu harus selalu menjaga martabat dirinya dan menjaga perasaannya. Jika sedang melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela, meskipun tidak dilihat oleh orang lain, maka akan berpengaruh pada kualitas keimanan seseorang. Adapun beberapa ciri-ciri orang yang beriman kepada Allah SWT (*hablum min Allah*) menurut Ahsin Sakho Muhammad, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menunaikan ibadah shalat dengan khusyu'. Hatinya yang fokus hanya kepada Allah dan anggota badannya tenang. Terdapat dalam firman Allah QS. Al-Baqarah: 233:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: "Peliharalah semua salat dan salat wustha. Dan laksanakanlah (salat) karena Allah dengan khusyuk." (Q.S. Al Baqarah: 238)²⁶

²⁵ Kaelany, *Iman, Ilmu dan Amal Saleh*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 58

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2002), hal. 39

- 2) Menghindari dari perkataan dan perbuatan yang tidak bermanfaat. Terdapat dalam firman Allah QS. Al-Mu'minun: 3:

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ

Artinya: dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna. (QS. Al-Mu'minun: 3)²⁷

- 3) Menjaga amanah dan janji dengan baik kepada Allah maupun manusia. Terdapat dalam firman Allah QS. Al-Mu'minun: 8:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya. (QS. Al-Mu'minun: 8)²⁸

- 4) Selalu menunaikan ibadah sholat dengan tepat waktu, selalu memperhatikan rukun dan sunnah-sunnahnya.²⁹ Terdapat dalam firman Allah QS. Az-Zariyat: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (QS. Az-Zariyat:56)³⁰

b. Kualitas Intelektual

Intelektual menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) artinya cerdasan, berakal, berpikir dengan jernih berdasarkan ilmu pengetahuan. Kualitas intelektual merupakan kemampuan dasar, seperti menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir, memahami gagasan, menggunakan bahasa, daya tangkap, dan belajar.³¹ Kualitas intelektual sudah menjadi kemampuan yang pertama oleh manusia, karena ketika manusia itu diciptakan, Allah SWT sudah mengajarkan kepada Nabi Adam mengenai segala nama-nama benda, yang terdapat dalam firman Allah SWT QS. al-Baqarah: 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (١٣)

²⁷ *Ibid*, hal. 342

²⁸ *Ibid*, hal. 342

²⁹ Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-qur'an*, (Jakarta: QAF Media Kreativa, 2007), hal. 70

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya*, *Op. Cit.*, hal. 523

³¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), hal.30

Artinya: Dan dia (Allah SWT) ajarkan kepada Nabi Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”³²

Sejak manusia lahir itu sudah memiliki kemampuan intelektual, lalu seiring berjalannya waktu kemampuan itu akan berkembang. Terdapat dalam firman Allah QS. Mujadalah: 11 terkait dengan Allah SWT mengangkat derajat orang yang memiliki pengetahuan:

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَا نَشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. (QS. Mujadalah: 11)³³

Allah SWT memberi perbedaan mengenai seseorang yang berilmu dan seseorang yang tidak mempunyai ilmu pengetahuan. Terdapat dalam firman Allah QS. Az-Zumar: 9, bersabda bahwa:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang berilmu pengetahuan dan orang yang tidak berilmu pengetahuan. (QS. Az-Zumar: 9)³⁴

Ilmu pengetahuan itu sangat dibutuhkan oleh setiap orang untuk menunjang kehidupannya, dikarenakan ilmu yang dimiliki oleh seseorang akan meningkatkan martabat yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Al-Qur'an akan memberikan derajat yang tinggi kepada manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan dan memberikan suatu perbedaan secara jelas antara manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan yang tidak mempunyai ilmu pengetahuan. Perbedaan antara manusia yang berilmu dan tidak, yang dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa:

“Segala kejadian yang berlangsung, senantiasa dikembalikan kepada orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, bahkan martabat mereka itu disusulkan setingkat kemudian sesudah martabat pada nabi dalam mengkasyafkan hukum Allah SWT”.

Terdapat beberapa ciri-ciri manusia (calon jemaah haji) yang mempunyai kecerdasan intelektual, diantaranya:

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya*, Op.Cit., hal. 6

³³ *Ibid*, hal. 543

³⁴ *Ibid*, hal. 459

- 1) Manusia (calon jemaah haji) yang mempunyai kemampuan verbal yang baik;
- 2) Manusia (calon jemaah haji) yang memiliki pengetahuan yang luas mengenai materi seputar haji;
- 3) Manusia (calon jemaah haji) yang mempunyai kemampuan daya ingat yang tinggi itu dapat mengingat materi seputar haji;
- 4) Manusia (calon jemaah haji) yang memiliki kemampuan pemahaman yang tinggi akan materi haji; dan
- 5) Manusia (calon jemaah haji) yang memiliki kosakata yang banyak.³⁵

c. Kualitas Amal Saleh

Amal saleh memiliki banyak definisi baik yang berhubungan dengan Allah SWT, sesama umat, diri sendiri dan alam semesta, sehingga bentuk dari amal saleh ini bisa berupa pikiran, tenaga dan pemberian harta benda. Dan ada yang mengenai ucapan serta tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.³⁶ Amal saleh merupakan salah satu bagian dari kualitas manusia, karena setiap perilaku yang dikerjakan manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah bentuk dari kepribadian manusia. Amal saleh sebagai perwujudan iman, maka suatu pekerjaan yang dilakukan mempunyai nilai. Ini berarti keimanan akan teraktualisasi melalui perilaku amal saleh. Dalam firman Allah SWT QS. At-Tin: 5-6 menyampaikan bahwa:

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Artinya: Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya. Kecuali orang-orang yang mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya. (QS. at-Tin: 5-6)³⁷

Amal saleh ialah perbuatan yang bernilai bagi manusia dan dapat dilihat dalam kehidupan. Menurut Dindin M. Saepuddin dkk, amal saleh akan terwujud kepada mereka (manusia) yang mempunyai ilmu pengetahuan. Tanpa memiliki ilmu pengetahuan, maka tidak akan terwujud perbuatan yang mempunyai arti di kehidupan sehari-hari, amal saleh tidak akan terwujud kalau tidak memiliki sikap percaya diri.

³⁵ <https://brainly.co.id/tugas/5656035> diakses pada tanggal 15 April 2022 pukul 21.00 WIB

³⁶ Dindin M Saepuddin, dkk, *Iman dan Amal Saleh Dalam Al-Qur'an (Studi Kajian Semantik)*, Al-Bayan: Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir Vol 1, No.2, 2017, hal. 19

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, Op.Cit., hal. 597

Dikarenakan amal perbuatan yang mempunyai suatu makna dalam kehidupan manusia, dan akan tercapai jika sebelumnya beriman dan telah mempunyai ilmu pengetahuan. Sebab dengan kita beriman kepada Allah SWT, maka akan diberikan kelapangan terhadap penderitaan bahkan kelapangan dalam beramal. Dengan demikian, keimanan dapat membentuk kekuatan di diri masing-masing supaya dapat kebahagiaan, memberikan semangat yang tinggi. Selain itu, amal saleh juga terkait dengan kualitas intelektual, dikarenakan dengan kita berilmu, maka akan mempunyai kesanggupan untuk melaksanakan perbaikan dan melaksanakan segala bentuk amal perbuatan untuk kepentingan serta untuk kemaslahatan manusia. Terdapat contoh amal saleh yang telah dicantumkan di dalam al-Qur'an diantaranya:³⁸

- 1) Calon jemaah haji saling tolong-menolong dalam hal kebaikan baik itu antar calon jemaah haji lainnya maupun antar sesama manusia. Terdapat dalam firman Allah QS. Al-Ma'idah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.³⁹

- 2) Seseorang (calon jemaah haji) memberikan sebagian harta kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, orang-orang dalam perjalanan (musafir), dan orang yang meminta-minta. Terdapat dalam firman Allah SWT QS. Al-Baqarah: 177:

وَأَتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ۖ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ ۚ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ

Artinya: dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta. (QS. Al-Baqarah: 177)⁴⁰

- 3) Orang (calon jemaah haji) yang berinfak baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain maupun calon jemaah haji yang lainnya. Terdapat dalam firman Allah SWT QS. Al Imran: 134:

³⁸ Yusran, *Amal Saleh dalam Al-Qur'an*, Jurnal Al-Adyaan Vol. 1 No. 2, 2015, hal. 127-128

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya*, Op.Cit., hal. 106

⁴⁰ *Ibid*, hal. 29

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْعَبِطَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: (yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan. (QS. Al Imran: 134)⁴¹

- 4) Seseorang (calon jemaah haji) berbuat adil karena Allah SWT, yang terdapat dalam firman Allah SWT QS. Al-Ma'idah: 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. (QS. Al-Maidah: 8)⁴²

- 5) Seseorang (calon jemaah haji) selalu berbuat kebaikan dan makan dari makanan yang baik. Terdapat dalam firman QS. Al-Mu'minun:51:

كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: makanlah dari (makanan) yang baik-baik, dan kerjakanlah kebajikan. Sungguh, Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mu'minun:51)⁴³

- 6) Seseorang (calon jemaah haji) berbuat baik kepada orangtua dan jangan pernah membantah. Terdapat dalam QS. Al Isra ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu dan bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.⁴⁴

⁴¹ *Ibid*, hal. 67

⁴² *Ibid*, hal. 107

⁴³ *Ibid*, hal. 345

⁴⁴ *Ibid*, hal. 284

Selain itu terdapat berbagai macam contoh amal saleh yang berupa pengabdian kepada Allah SWT, yaitu:

- 1) Tidak meninggalkan sholat wajib, maka akan menambah pahala jika dilengkapi dengan melakukan sholat sunnah;
- 2) Melaksanakan ibadah puasa Ramadhan dan puasa sunnah yang lainnya (puasa Senin Kamis maupun puasa Sya'ban);
- 3) Selalu berprasangka baik setiap ujian hidup yang Allah SWT;
- 4) Menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah; dan
- 5) Menunaikan haji bagi yang mampu.⁴⁵

d. Kualitas Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial, yang artinya bahwa manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat menjalankan hidupnya sendiri. Bahkan dalam memenuhi kebutuhannya, manusia memerlukan manusia lainnya untuk saling tolong-menolong. Hal ini berlaku bagi semua orang. Tidak mengenal kedudukan maupun kekayaan.

Setiap manusia pasti saling komunikasi antar sesama, sosialisasi dan juga berinteraksi dengan yang lainnya. Hakikat manusia yakni sebagai makhluk sosial yang akan membentuk kerja sama antar kelompok. Kesadaran manusia sebagai makhluk sosial akan memberikan tanggung jawab untuk mengayomi seseorang agar lebih baik lagi. Dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa "manusia selalu mengadakan hubungan dengan Tuhan-Nya dan juga mengadakan hubungan dengan sesama manusia". Selain itu dalam al-Qur'an QS. al-Maidah:2, Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِنْتِمِ وَالْعُدْوَانِ وَأَتَقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya.⁴⁶

Semakin luas pergaulan dan semakin luas jaringan sosialisasinya, maka semakin tinggi nilai sosial seseorang. Kemampuan untuk bergaul dengan orang

⁴⁵<https://kumparan.com/berita-hari-ini/apa-itu-amal-saleh-dan-contoh-penerapannya-dalam-kehidupan-1vXLHGVE65R/full>, diakses pada tanggal 14 April 2022 pukul 11.00 WIB

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, Op. Cit., hal. 106

lain dan menghargai antar sesama, maka akan memberikan kebaikan ke semua orang.⁴⁷ Manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar dapat saling mengenal dan saling tolong-menolong antar sesama manusia. Dengan ini, manusia dapat membangun tali silaturahmi antar sesama yang sesuai dengan fitrahnya. Oleh karena itu, dengan membangun tali silaturahmi maka akan meningkatkan persaudaraan dengan manusia lainnya. Dengan silaturahmi akan terbuka banyak peluang berupa pengalaman, pengetahuan, amal, dan memperkuat persaudaraan yang abadi. Terdapat berbagai macam ciri-ciri manusia sosial, antara lain:⁴⁸

- 1) Seseorang (calon jemaah haji) suka bergaul dengan orang lain maupun antar calon jemaah haji lainnya. Terdapat dalam firman Allah SWT QS. Al-Hujurat: 13:

إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ

Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. (QS. Al-Hujurat:13)⁴⁹

- 2) Seseorang (calon jemaah haji) suka bekerja sama dengan orang lain maupun antar calon jemaah haji lainnya. Terdapat dalam firman Allah QS. Al-Maidah: 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya.⁵⁰

- 3) Hidup berkelompok;

⁴⁷ Djamaludin Ancok, *Membangun Kompetensi Manusia Dalam Milenium Ke Tiga, Psikologika, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII, 1998), hal. 13

⁴⁸ Ratna Puspitasari, *Manusia Sebagai Makhluk Sosial*, (Oleh: Dr. Ratna Puspitasari, Pertemuan 6 ISBD, 2017), hal. 2

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya, Op.Cit.*, hal. 517

⁵⁰ *Ibid*, hal. 106

- 4) Seseorang (calon jemaah haji) mempunyai kepedulian terhadap sesama ataupun antar calon jemaah haji lainnya. Terdapat dalam firman Allah SWT QS. An-Nisa : 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا

رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS: An-Nisa : 1)⁵¹

- 5) Seseorang (calon jemaah haji) tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain, calon jemaah haji yang lain, keluarga, maupun pembimbing.

B. Strategi Bimbingan Manasik Haji

Sebelum peneliti membahas konsep tentang strategi bimbingan manasik haji, terlebih dahulu peneliti akan menguraikan teori tentang strategi bimbingan manasik haji. Strategi bimbingan manasik haji merupakan suatu proses pemberian bantuan berupa pembekalan, petunjuk dan pedoman tentang tata cara ibadah haji yang diberikan kepada calon jemaah haji agar dapat memahami serangkaian ibadah haji yang dilakukan sebelum pemberangkatan ibadah haji di Tanah Suci guna mencapai sebuah tujuan dari lembaga. Strategi dalam bimbingan manasik haji sangatlah dibutuhkan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh instansi.

1. Pengertian Strategi Bimbingan Manasik Haji

Untuk menguraikan konsep tentang strategi bimbingan manasik haji, maka peneliti menguraikan hal ini berdasarkan dua kata pembangunnya yaitu strategi dan bimbingan manasik haji. Strategi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu “*Stratagos*” yang berarti seni berperang. Strategi secara umum adalah proses penempatan misi instansi, penetapan sasaran organisasi dengan merumuskan kebijakan serta untuk mencapai tujuan dan sasaran utama yang akan dicapai.⁵²

⁵¹ *Ibid*, hal. 77

⁵² George A. Steiner dan John B. Miner, *Kebijakan Strategi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 18

Strategi juga dapat dikatakan sebagai program umum untuk mencapai tujuan-tujuan lembaga, organisasi atau perusahaan dalam melaksanakan misinya. Dimana strategi dapat menghubungkan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya dengan berbagai tantangan dan resiko yang harus dihadapi di luar.

Pandangan beberapa para ahli mengenai strategi menurut Morrisey, strategi adalah suatu proses untuk menentukan arahan yang akan dijalani oleh suatu lembaga, organisasi ataupun perusahaan agar mencapai sebuah tujuan.⁵³ Pendapat lain yang diutarakan oleh Pearce II dan Robinson, yang berpendapat bahwa strategi adalah sebuah tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, dengan keputusan bersama, dan berdasarkan sudut pandang kebutuhan pelanggan.⁵⁴ Peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah cara untuk mencapai suatu tujuan.

Bimbingan manasik haji merupakan gabungan dari 2 kata yakni bimbingan dan manasik haji. Bimbingan secara *etimologis* berasal dari kata *guidance* yang berarti menunjukkan, membimbing, menuntut bahkan membantu. Sedangkan secara *terminologi* bimbingan merupakan membantu orang lain ke arah yang bermanfaat baik hari ini, hari esok maupun yang akan datang.⁵⁵

Para ahli mengemukakan mengenai bimbingan, menurut Malmud Syaltut, bimbingan adalah memberikan bantuan kepada orang lain untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangan sendiri, memilih pilihan sendiri serta dapat memikul bebannya sendiri.⁵⁶ Menurut Dewa Ketut Sukardi memaparkan bahwa bimbingan yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis yang dilakukan oleh pembimbing kepada orang yang dibimbing agar dapat mencapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal.⁵⁷

⁵³ George L. Morrisey, *Pedoman Pemikiran Strategis: Membangun Landasan Perencanaan Anda*, (Jakarta: Prenhallindo, 1997), hal. 69

⁵⁴ John A. Pearce II dan Richard B. Robinson, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008)

⁵⁵ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Belajar Strategik*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), hal. 140-141

⁵⁶ Mahmud Syaltut, *Al-Islam Aqdatun wa Syariah*, (Kairo: Darul Qalam, 1996), hal. 120.

⁵⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hal.

Menurut Mohammad Hidayat, pengertian manasik haji yakni serangkaian ibadah haji yang diawali dengan ihram, yang terdiri dari wajib, fardhu dan sunnah.⁵⁸ Definisi manasik haji yang dikemukakan oleh Umi Aqila merupakan peragaan pelaksanaan ibadah haji yang sesuai dengan rukun-rukunnya (biasanya menggunakan miniatur Ka'bah) dan dilaksanakan sebelum calon jemaah haji berujung ke Baitullah.⁵⁹ Dari beberapa definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan manasik haji merupakan memberikan sebuah peragaan pelaksanaan ibadah haji yang sesuai dengan syariat Islam dengan menggunakan miniatur Ka'bah yang dilaksanakan sebelum berangkat ke Tanah Suci.

Baru dari pengertian mengenai strategi bimbingan manasik haji diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa konsep strategi bimbingan manasik haji merupakan cara untuk memberikan pembekalan berupa arahan, petunjuk ataupun pedoman terkait dengan serangkaian ibadah haji yang sesuai dengan rukun haji, wajib, haji, maupun sunnah haji dan terkait dengan pelaksanaan haji lainnya yang menggunakan miniatur Ka'bah dan dilaksanakan oleh calon jemaah haji sebelum berangkat ke Tanah Suci.

2. Pentingnya Strategi

Strategi itu memberikan arah jangka panjang yang akan dituju. Dalam kegiatan pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan dari instansi tersebut agar mencegah munculnya permasalahan di masa mendatang. Maka dari itu, ada beberapa pentingnya dari sebuah strategi, diantaranya:

- a. Dapat memberikan arah jangka panjang yang akan dituju;
- b. Membantu perusahaan, organisasi, ataupun lembaga untuk beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi;
- c. Membuat suatu instansi untuk menjadi lebih aktif;
- d. Dapat mengidentifikasi keunggulan kompetitif terhadap suatu lembaga, organisasi ataupun perusahaan;
- e. Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi;
- f. Keterlibatan karyawan dalam perubahan strategi akan lebih termotivasi pada tahap pelaksanaannya; dan

⁵⁸ Mohammad Hidayat, *Eksiklopedi Haji & Umrah (Petunjuk Lengkap Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Haji & Umrah*, (Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni, 2014), hal. 20

⁵⁹ Umi Aqila, *Panduan Praktis Haji dan Umroh*, (Jakarta: Al-Maghfiroh, cet. 1, 2013)

- g. Kegiatan merumuskan strategi akan meningkatkan kemampuan organisasi, perusahaan ataupun lembaga untuk mencegah munculnya permasalahan yang akan datang.⁶⁰

3. Tujuan dari Strategi

Strategi mempunyai tujuan untuk tercapainya suatu kegiatan, dikarenakan strategi memberikan tindakan dan bagaimana caranya tindakan itu harus dilakukan guna tujuannya tercapai. Menurut Handoko T. Hani, mengungkapkan bahwa terdapat 3 hal yang penting dari tujuan strategi, antaranya:

- a. Strategi sebagai pendukung untuk mengambil sebuah keputusan
Strategi menjadi suatu alat untuk mencapai kesuksesan. Strategi yakni bentuk-bentuk yang memiliki kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan yang diambil oleh individu, lembaga, perusahaan ataupun organisasi.
- b. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi
Sarana koordinasi dan komunikasi sangatlah penting untuk memberikan arahan bagi individu, lembaga, perusahaan ataupun organisasi.
- c. Strategi sebagai target
Strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan di mana lembaga, organisasi, ataupun perusahaan berada dalam masa yang akan datang. Ketetapan tujuan tidak hanya dilakukan untuk memberikan petunjuk bagi yang menyusun strategi, namun untuk membentuk tujuan keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, strategi juga bertujuan sebagai target dari sebuah organisasi, perusahaan ataupun lembaga.⁶¹

4. Tahapan Strategi

Untuk menentukan strategi seharusnya membutuhkan proses yang matang, supaya strategi itu dapat berjalan secara efektif dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada. Menurut Porter tujuan utama dari pembuatan strategi yakni dengan melalui proses manajemen strategik oleh instansi supaya dapat menghadapi perubahan lingkungan dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Barney dan Hesterle mengungkapkan bahwa tujuan dari pembuatan dan pemilihan strategi yaitu dengan melalui proses manajemen strategik supaya dari instansi dapat memperoleh

⁶⁰ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Ipank, 2006), hal. 42

⁶¹ Handoko T. Hani, *Manajemen*, Edisi Kedua, Cetakan Ketigabelas, (Yogyakarta: BPFE, 2002)

keunggulan dalam bersaing. Menurut Wheelen Hunger dan David Hunger, tahapan strategi terdiri empat tahapan, sebagai berikut.⁶²

a. Analisis lingkungan (*environmental scanning*)

Analisis lingkungan merupakan proses pemantauan lingkungan baik dari lembaga, perusahaan maupun organisasi untuk dapat mengidentifikasi ancaman maupun kesempatan saat ini dan masa yang akan datang yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan. Analisis lingkungan ialah suatu kegiatan monitoring yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal.

b. Perumusan Strategi (*Strategi Formulation*)

Perumusan strategi adalah mengkaji kembali misi dan tujuan dari instansi. Merumuskan strategi ditentukan oleh misi yang komprehensif dan tegas, berhati-hati dalam menilai lingkungan eksternal serta keterbukaan dari sebuah lembaga dalam menyadari kekuatan dan kelemahannya. Misi yang berkomprensif dan tegas akan memberikan kejelasan mengenai kemana sebuah lembaga tersebut berjalan untuk mencapai sebuah tujuan di masa mendatang.

Pendekatan yang dapat digunakan untuk menggabungkan antara perumusan strategi dengan analisis lingkungan yakni bisa menggunakan analisis SWOT (*Strengths Opportunities Weaknesses Threats*). Analisis SWOT merupakan identifikasi dari berbagai faktor secara sistematis supaya dapat merumuskan strategi tersebut.⁶³ Tujuan dari analisis SWOT yaitu supaya dapat menyesuaikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dengan peluang (*opportunities*) dan kelemahan (*weaknesses*). Penjelasan mengenai analisis SWOT sebagai berikut:

- 1) *Strengths* (Kekuatan), merupakan kemampuan yang unik dan dimiliki oleh organisasi, perusahaan ataupun sebuah lembaga untuk mendapatkan keunggulan dalam bersaing.
- 2) *Weaknesses* (Kelemahan), ialah kekurangan sumber daya, keahlian ataupun kemampuan lainnya yang dapat menghambat prestasi.

⁶² J. David Hunger dan Thomas L. Hunger, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hal. 9-15

⁶³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm 19

- 3) *Opportunity* (Peluang), yaitu situasi yang dapat menguntungkan dalam lingkungan dan dapat dihadapi oleh organisasi, perusahaan ataupun sebuah lembaga. Jika peluang tidak dapat dimanfaatkan, maka peluang itu akan berubah menjadi penghambat dari suatu instansi.
 - 4) *Threats* (Ancaman), adalah situasi yang paling tidak menguntungkan dalam lingkungan yang dihadapi oleh lembaga/perusahaan/organisasi.
- c. Implementasi Strategi (*strategy implementation*)

Implementasi strategi merupakan bagian terpenting setelah perumusan strategi. Pada tahap ini yaitu tahapan yang kritis dikarenakan banyak dari instansi yang mampu merumuskan strategi yang baik tapi tidak mampu untuk mengimplementasikannya dengan baik. Implementasi adalah proses ketika rencana telah direalisasi. Sebuah implementasi harus membutuhkan keterampilan majerial yang berbeda dengan proses perumusan strategi.

Dapat diartikan bahwa implementasi strategi merupakan semua kegiatan dan pilihan yang diperlukan untuk menjalankan rencana strategis. Tujuan dan strategi yang sudah dibuat dan dapat diimplementasikan dengan baik apabila tujuan dan strateginya masuk ke dalam serangkaian kegiatan dalam bentuk program-program yang jelas dan dapat memperoleh alokasi sumber daya yang memadai, sehingga dapat dituangkan ke anggaran yang akan mendukung di setiap program. Kemudian program-program tersebut harus didukung dengan prosedur untuk menguraikan serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan.

- d. Evaluasi Strategi (*strategy evaluation*)

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir kegiatan, ketua sangat ingin mengetahui kapan strategi tidak dapat berjalan sesuai dengan harapan. Evaluasi strategi yaitu alat untuk mendapatkan informasi, dimana semua strategi dapat di perbarui di masa mendatang. Dengan adanya evaluasi strategi, baik itu organisasi, lembaga atau perusahaan agar dapat melakukan perbaikan-perbaikan dimasa yang akan datang.⁶⁴

5. Macam-Macam Strategi

Strategi yang dibuat oleh suatu instansi terdapat beberapa macam strategi, sebagai berikut:⁶⁵

- a. Strategi Korporasi

⁶⁴ Fred R David, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2006), hal. 15

⁶⁵ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Erlangga, 2012), hal. 86

Strategi korporasi menunjukkan keseluruhan dari arah strategi intansi dalam arti sebuah intansi akan memilih strategi pertumbuhan, strategi stabilitas, ataupun strategi pengurangan usaha, serta cara memilih strategi dapat disesuaikan dengan pengelolaan dari berbagai sektor usaha dan produk yang terdapat di dalam intansi.

b. Strategi Bisnis

Strategi bisnis adalah strategi yang dibuat pada level unit bisnis, devisi maupun produk level, maka staretginya lebih ditekankan agar dapat meningkatkan posisi dalam bersaing baik itu produk ataupun jasa intansi dalam suatu pasar tertentu.

c. Strategi fungsional

Strategi fungsional yaitu strategi yang dibuat oleh masing-masing fungsi dalam organisasi intansi dengan bertujuan untuk menciptakan sebuah kompetisi yang lebih baik dibandingkan pesaing, sehingga akan meningkatkan keunggulan bersaing.

6. Tujuan Bimbingan Manasik Haji

Kementerian Agama RI menjelaskan bahwa tujuan bimbingan manasik haji adalah menambah wawasan tentang manasik haji dan dapat melaksanakan tata cara ibadah haji yang sesuai dengan ajaran islam.⁶⁶ Tujuan yang lainnya adalah untuk membentuk calon jemaah haji yang memiliki kemampuan pengetahuan manasik haji serta tata cara pelaksanaannya, mengetahui hak serta kewajiban sehingga bisa menunaikan ibadah haji sesuai dengan syariat Islam.⁶⁷

7. Manfaat Bimbingan Manasik Haji

Setelah melaksanakan bimbingan manasik, calon jemaah haji dapat mendapatkan manfaat setelah melakukan bimbingan manasik, antara lain:

- a. Dapat mengetahui terkait dengan doa'doa sunah mulai dari keluar rumah untuk menunaikan ibadah haji sampai kembali ke Indonesia dari Tanah Suci.
- b. Dapat memberikan pemahaman mulai dari wajib, ruku, sunah, dan haram saat menunaikan ibadah haji.
- c. Dapat mengetahui kondisi di Mekkah dan Madinah yang akan berguna untuk melakukan persiapan-persiapan untuk bekal di Tanah Suci.

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Desain Pola Pembinaan Jemaah Haji*”, (Jakarta: Departemen Agama, 2007), hal. 26

⁶⁷ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Desain Bimbingan Calon Jemaah Haji*, 2007, hal. 26

- d. Dapat saling mengenal jemaah yang lainnya sehingga memperkuat persaudaraan dan dapat saling membantu saat berada di Baitullah.
- e. Dapat belajar Bahasa Arab untuk percakapan ringan di Tanah Suci nantinya.

8. Bentuk dan Metode Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji memiliki bentuk dan metode. Bentuk dan metode ialah cara kerja yang digunakan untuk memudahkan dalam melaksanakan kegiatan agar tercapai tujuan yang telah ditentukan dan diharapkan oleh berbagai instansi. Terbagi dalam dua sistem bentuk dari bimbingan manasik haji yaitu bentuk bimbingan manasik haji kelompok dan bentuk bimbingan manasik haji massal. Sedangkan untuk metode bimbingan manasik haji secara umum terbagi menjadi empat macam metode bimbingan manasik haji. Bentuk dari bimbingan manasik haji, sebagai berikut:

a. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yaitu bimbingan manasik haji yang akan diberikan kepada calon jemaah haji yang dilakukan secara kelompok. Bimbingan kelompok merupakan kelompok besar (rombongan) yang beranggotakan 45 orang yang dibagi lagi menjadi 4 kelompok kecil (regu) yang masing-masing beranggotakan 11 orang di tambah 1 orang ketua rombongan.⁶⁸ Bimbingan kelompok dilakukan dalam tujuh kali pertemuan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan simulasi.⁶⁹

b. Bimbingan Massal

Bimbingan massal adalah bimbingan yang dilakukan secara massal terkait dengan tata cara perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji kepada calon jemaah haji yang telah resmi mendaftar di Kementerian Agama Kabupaten/Kota tertentu.⁷⁰ Terdapat beberapa metode yang dipakai dalam bimbingan manasik haji diantaranya:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah pengajaran secara lisan yang diberikan kepada jemaah haji untuk mencapai tujuan. Metode tersebut guru dapat mendorong

⁶⁸ Sumuran Harahap, *Kamus Istilah Haji dan Umrah*, (Jakarta : Mitra Abadi Press , 2008), hlm. 128

⁶⁹ Kementerian Agama RI, *Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Jakarta, 2012), hlm. 7

⁷⁰ Sumuran Harahap, *Kamus Istilah Haji dan Umrah*, (Jakarta : Mitra Abadi Press , 2008), hlm. 128

timbulnya inspirasi bagi pendengarnya.⁷¹ Metode ini yang selalu menjadi keunggulan dari pembimbing dalam menjelaskan atau menerangkan materi mengenai ibadah haji.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yakni cara untuk menyampaikan pelajaran antara guru kepada siswa ataupun sebaliknya supaya mendapatkan jawaban.⁷² Dalam bimbingan manasik haji, metode tersebut merupakan strategi untuk mengukur sejauh mana pemahaman jemaah tentang materi yang disampaikan oleh pembimbing dan dapat membangkitkan respon jemaah haji. Metode ini dapat digabungkan dengan metode ceramah agar dalam proses bimbingan para jemaah bisa menggali materi yang belum dipahami.

3) Metode Praktek

Metode praktek yaitu jemaah haji memperagakan terkait dengan serangkaian pelaksanaan ibadah haji yang dipandu oleh pembimbing.⁷³ Metode ini diharapkan jemaah haji dapat memahami tata cara melaksanakan ibadah haji dan menjadikan jemaah haji yang mandiri.

4) Metode Simulasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), simulasi merupakan metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya. Dalam bimbingan manasik haji, metode simulasi yaitu metode yang tepat untuk menggambarkan keadaan pada saat bimbingan manasik haji seperti melaksanakan rukun dan wajib haji maupun yang lainnya.⁷⁴

⁷¹ Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002), hlm. 21

⁷² Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002), hlm. 17

⁷³ Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 20

⁷⁴ Mela Aniah Veronika, *Efektivitas Bimbingan Manasik Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) At-Taqwa Kota Tangerang*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 29

BAB III

STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI DAN MENINGKATKAN KUALITAS CALON JEMAAH HAJI DI KBIHU NU KOTA SEMARANG

A. Profil KBIHU NU Kota Semarang

1. Sejarah Berdirinya KBIHU NU Kota Semarang



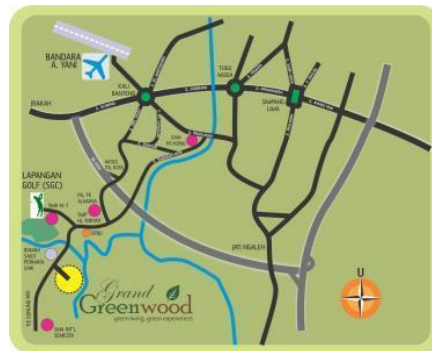
Gambar 1 Gedung Aula KBIHU NU Kota Semarang

Latar belakang berdirinya KBIHU NU Kota Semarang tidak lepas dari sejarah KBIH Kota Semarang bahwa para ustadz maupun kyai yang melaksanakan bimbingan terhadap jemaah haji kebanyakan dari anggota NU Kota Semarang. berawal dari situ pengurus NU Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa NU Kota Semarang mempunyai modal yaitu tenaga ahli untuk membimbing para calon jemaah haji. Nahdlatul Ulama di Kota Semarang yaitu organisasi keagamaan terbesar yang berdasarkan Ahlussunnah Wal Jama'ah dan memiliki cukup banyak anggota. Selain itu banyak sekali tokoh NU yang memiliki KBIHU, sedangkan NU tidak memiliki KBIHU. Maka pengurus NU Kota Semarang memiliki kewajiban untuk menghantarkan jemaahnya menuju efektifitas kegiatan seperti haji.

Landasan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh Nahdlatul Ulama (KBIHU NU) yaitu Keputusan Menteri Agama Nomor: 390 A tahun 1998, dan AD/ART NU hasil Muktamar ke 31 di Kediri. Dengan landasan tersebut maka Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PC NU) Kota Semarang sebagai salah satu

organisasi keagamaan merasa terpanggil untuk andil dalam mendukung pelaksanaan ibadah haji yang baik melalui pelayanan bimbingan ibadah haji sehingga pada tanggal 25 Mei 2002 pengurus cabang Nahdlatul Ulama Kota Semarang mendirikan KBIH yang di motori oleh Drs. Ahmad Hadlor Ihsan (Rais syuriah PCNU Kota Semarang). pada tanggal 30 Juni 2003 Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdatul Ulama Kota Semarang mendapatkan izin operasional Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dengan SK Kanwil Depag Jateng Nomor: Wk/4.a/Hj.02/1405/2003.

2. Lokasi KBIHU NU Kota Semarang



Gambar 2 Lokasi KBIHU NU Kota Semarang

KBIHU NU Kota Semarang yang berada di Jl. Puspogiwang I No. 47 Semarang adalah kantor Pengurus Cabang Nahdatul Ulama (PC NU) Kota Semarang. Lokasi yang dekat dengan bandara adalah tempat majlis para tokoh-tokoh agama menyiarkan agama Islam dengan ajaran Ahlul Sunnah Waljamaah. Rutinitas kegiatan di kantor NU Kota Semarang yang di gunakan untuk pengajian dan untuk berkumpulnya para ulama yang ada di Kota Semarang. KBIHU NU yaitu satu lembaga di bawah naungan PC NU Kota Semarang di bawah kepemimpinan Drs. KH. Hadlor Ihsan.⁷⁵

3. Visi, Misi, dan Tujuan KBIHU NU Kota Semarang

KBIHU NU Kota Semarang adalah organisasi yang memiliki visi, misi dan tujuan organisasi. Dengan adanya visi, misi, dan tujuan organisasi maka akan

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Sanjaya selaku sekretaris di KBIHU NU Kota Semarang, pada tanggal 5 Oktober 2021

terarah. Adapun visi, misi, dan tujuan didirikannya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Nahdatul Ulama Kota Semarang, sebagai berikut:

- a. Visi KBIHU NU Kota Semarang
“Haji mabrur berdasarkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah”.
- b. Misi KBIHU NU Kota Semarang
 - 1) Membimbing ibadah haji dengan menggunakan fiqih Ahlussunnah Wal Jama’ah;
 - 2) Mengadakan pendampingan calon jama’ah haji baik dari tanah air sampai ke tanah suci;
 - 3) Memberikan materi manasik haji yang memadai dan komprehensif; dan
 - 4) Memberikan pelayanan dan pendampingan proses pendaftaran, pemberangkatan, pelaksanaan sampai pemulangan.
- c. Tujuan dari KBIHU NU Kota Semarang

Tugas dari KBIHU NU yaitu menyelenggarakan pembekalan bimbingan yang sesuai dengan keputusan Menteri Agama No. 390 A tahun 1998 dan mengikuti pola bimbingan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan fungsi dari KBIHU NU adalah sebagai pelaksana bimbingan kelompok dari calon jemaah haji yang berasal dari jamiyah NU (Nahdlatul Ulama) maupun dari luar jamiyah NU. Tujuan dari KBIHU NU Kota Semarang adalah mendampingi jemaah dalam menjalankan ibadah haji sesuai dengan kaidah fiqh dan amaliah Ahlussunnah Waal Jama’ah menuju haji yang mabrur (Dokumen KBIH NU).⁷⁶

4. Struktur Kepengurusan KBIHU NU Kota Semarang

Untuk memperjelas pertanggungjawaban atas kinerja masing-masing pengurus di KBIH NU Kota Semarang, maka dibentuk susunan kepengurusan dan dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2 Struktur Kepengurusan KBIHU NU Kota Semarang

Pengurus	Nama
Penanggung Jawab	PC NU Kota Semarang

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Jumarno selaku pengurus di KBIHU NU Kota Semarang, pada tanggal 3 Maret 2021

Pembimbing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Drs. KH. A. Hadlor Ihsan (Mustasyar PC NU Kota Semarang). 2. H. Anasom, M. Hum (Ketua PC NU Kota Semarang). 3. Hj. Aminah, S.Pd.I. (Ketua PC. Fatayat NU Kota Semarang). 4. KH. Mahsuni AH. (Mudir AhlIttoriqoh Almu'tabaroh Kota Semarang). 5. Dr. Hj. Siti Masfufah, M.Kes. (Ketua Tim Medis). 6. Drs. KH. A. Syamhudi (Ketua JHNU Kota Semarang). 7. Drs. KH. A. Busyairi Harits, M.Ag. (Akademisi).
Ketua	Drs. KH. A. Busyairi Harits, M.Ag. (Akademisi).
Wakil	-
Sekretaris	H. Sanjaya, S.Ag.
Wakil Sekretaris	H. Idris Imron, S.IP.
Bendahara	Drs. H. Turmudhi
Sie. Sarana Prasarana	H. A. Jumarno, S.Ag.
Sie. Publikasi dan Humas	H. Hasan Fauzi, S.Kom.
Sie. Kesehatan	Dr. Hj. Siti Masfufah, M.Kes.
Sie. Pembinaan Pasca Haji	Drs. KH. A. Syamhudi, M.Pd.I.

5. Sarana dan Prasarana di KBIHU NU Kota Semarang

Sarana dan prasarana yang ada di KBIH NU Kota Semarang, antara lain:⁷⁷

a. Gedung pertemuan (aula)

Gedung tersebut digunakan untuk manasik haji, pengajian jamiyatu hujjaj, dan kegiatan yang lainnya;

b. Media Ka'bah;

c. Koper;

d. Tas;

e. Tas tenteng;

⁷⁷ *Ibid*, pada tanggal 3 Maret 2021

- f. Rajut (Pembungkus koper seperti tali tambang);
- g. AC;
- h. LCD;
- i. Laptop; dan
- j. Sound.

6. Program di KBIHU NU Kota Semarang



Gambar 3 Kegiatan Bimbingan Manasik Haji

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) Nahdlatul Ulama Kota Semarang memiliki dua program dalam melakukan bimbingan kepada calon jemaah haji, diantaranya:⁷⁸

a. Pembimbingan dan Pendampingan di Tanah Air sampai Tanah Suci

KBIHU NU Kota Semarang menawarkan beberapa paket bimbingan, yaitu paket bimbingan di Tanah Air dan paket bimbingan di Tanah Suci. Selain itu KBIHU NU Kota Semarang memberikan paket atribut. Berikut adalah paket yang ditawarkan oleh KBIHU NU Kota Semarang kepada jemaah bimbingannya:

- 1) Paket Bimbingan Selama di Tanah Air, antaranya: Panduan Perjalanan Haji; Manasik Haji; Kesehatan; dan Informasi Umum;
- 2) Bimbingan Selama di Arab Saudi, antaranya: Umrah; Thawaf; Sa'i; Wukuf; Mabit di Muzdalifah dan Mina; Melontar Jumrah; Qurban dan Dam; Ziarah; dan Penyelesaian Kasus; dan

⁷⁸ *Ibid*

- 3) Paket dan Atribut, antara lain: Jaket; Slayer; Tas; Buku Manasik; Block Note; Stiker; Biaya Manasik; Antar Jemput Koper; Biaya BPIH Pembimbing; Kesekretariatan; Publikasi; Sarana Prasarana; Infaq KBIH; dan Infaq Organisasi Nahdlatul Ulama.

KBIHU NU Kota Semarang memberikan materi bimbingan mengenai prosesi ibadah haji yang wajib di kuasai oleh calon jemaah haji dalam melaksanakan ibadah haji di Baitullah. Materi bimbingan yang diberikan oleh jemaah haji, antara lain: Tauhid Haji; Fiqh Haji; Haji Wanita; Sejarah dan Filsafat Haji; Tasawuf dan Akhlaq Haji; Do'a-do'a Mustajabah Haji; Amalan-amalan Sunnah Haji; Kesehatan Haji; Pengenalan adat-istiadat Masyarakat Makkah Madinah; Bahasa Arab pasaran atau harian; Praktik Manasik; dan Teknik pengemasan barang bawaan. (Dokumen KBIHU NU).

Para calon jemaah haji wajib untuk memahami serta menguasai materi bimbingan tersebut. Maka dari itu untuk melaksanakan bimbingan, KBIHU NU Kota Semarang memberikan pembimbing yang memahami serta menguasai materi. Sehingga dalam melaksanakan praktek manasik haji para calon jemaah haji mampu mengimplementasikannya. Nama-nama pembimbing yang berada di KBIHU NU Kota Semarang, telah saya cantumkan pada bagian struktur kepengurusan KBIH NU Kota Semarang. KBIHU NU Kota Semarang selalu mengirimkan pengurus sebagai petugas haji, baik sebagai pembina ataupun pendamping dan sebagai pembina calon jemaah haji dalam bimbingan.⁷⁹

- b. Pemeliharaan Kemabruran Haji dengan Pengajian Ahad Paling 7-9 dalam Wadah Jamiyyatul Hujjaj Nahdlatul Ulama (JHNU)

Setelah para calon jemaah haji telah selesai menunaikan ibadah haji dan sampai ke Tanah Air, maka dari pihak KBIHU NU Kota Semarang memberikan bimbingannya dalam wadah Jamiyyatul Hujjaj Nahdlatul Ulama (JHNU). JHNU Kota Semarang yaitu organisasi dibawah naungan KBIHU NU Kota Semarang yang memberikan sebuah bimbingan kepada jemaah haji, serta membina silaturahmi sesama alumni, dan memberikan kemabruran jemaah haji yang dibimbingnya. Kegiatan JHNU adalah pengajian rutin yang dilaksanakan selama empat puluh hari dalam sekali, tepatnya pada hari ahad pahing pada

⁷⁹ *Ibid*

pukul 07.00-09.00 WIB yang dilaksanakan di gedung pertemuan Nahdhatul Ulama.

Sebelum pandemi kegiatan tersebut dilaksanakan di gedung pertemuan yang dihadiri oleh jemaah haji. Sedangkan saat pandemi ini kegiatan tersebut tetap dilaksanakan secara daring, para pengurus yang datang ke KBIHU NU Kota Semarang dan para jemaah bisa mengikuti acara tersebut di rumah masing-masing. Untuk jemaah haji yang rumahnya sekitar KBIHU tersebut dapat mengikuti secara tatap muka.

Selain kegiatan yang telah dipaparkan di atas, ada kegiatan yang lainnya yang dilakukan setiap selapanan ahad pahing yaitu kegiatan berziarah ke makam walisongo, ke makam para ulama-ulama, para tokoh-tokoh, kyai-kyai NU, ataupun sesepuh NU. Dikarenakan karna pandemi ini kegiatan JHNU hanya ada kegiatan pengajian ahad pahing. Tujuan diadakannya kegiatan tersebut untuk menunjukkan kepada jemaah haji makam-makam para waliyullah dan dapat mendoakan secara langsung (Dokumen KBIH NU Kota Semarang).⁸⁰

7. Keistimewaan dari KBIHU NU Kota Semarang

Ada beberapa keistimewaan dari KBIHU NU Kota Semarang, diantaranya sebagai berikut:

- a. KBIHU NU Kota Semarang di bawah naungan para kyai ulama' Salafiyah;
- b. KBIHU NU Kota Semarang berlandaskan ASWAJA (Ahlussunnah Wal-Jemaah);
- c. KBIHU NU Kota Semarang telah menjalankan tugasnya secara baik dan dengan niatan lillahi ta'ala;
- d. Para pembimbingnya telah bersertifikat; dan

KBIHU Kota Semarang tersebut dilakukan dengan niat untuk beribadah sehingga terlihat nyata kebersamaan dalam memberikan pelayanan kepada calon jemaah haji, dapat dikatakan bahwa KBIH tersebut memiliki nilai kekompakan. (Dokumen KBIHU NU Kota Semarang)⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak KH. A. Syamhudi selaku ketua JHNU Kota Semarang dan pembimbing Pasca Haji, pada tanggal 03 Januari 2022

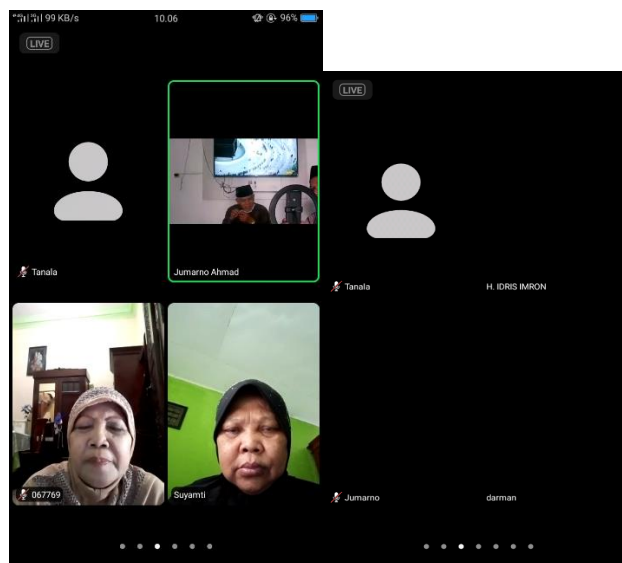
⁸¹ Wawancara dengan Bapak Turmudhi dan Bapak Jumarno selaku bendahara dan selaku pengurus di KBIHU NU Kota Semarang, pada tanggal 28 September 2021

8. Pemberian Materi Bimbingan Manasik Haji di KBIHU NU Kota Semarang

Kegiatan bimbingan manasik haji terdapat materi-materi yang di sampaikan oleh para pembimbing yang sesuai dengan pembagiannya, kemudian materi seputar manasik haji diberikan kepada calon jemaah haji agar mereka mempelajari sehingga mempunyai bekal selama di Baitullah. Kegiatan bimbingan manasik haji bagi calon jemaah haji 2020 yang hajinya ditunda karena pandemi. Kegiatan bimbingan manasik haji di KBIHU NU Kota Semarang dilaksanakan secara tatap muka sebelum pandemi dan dilaksanakan secara virtual pada saat pandemi. Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Bapak Jumarno selaku pengurus di KBIHU NU Kota Semarang bahwa:

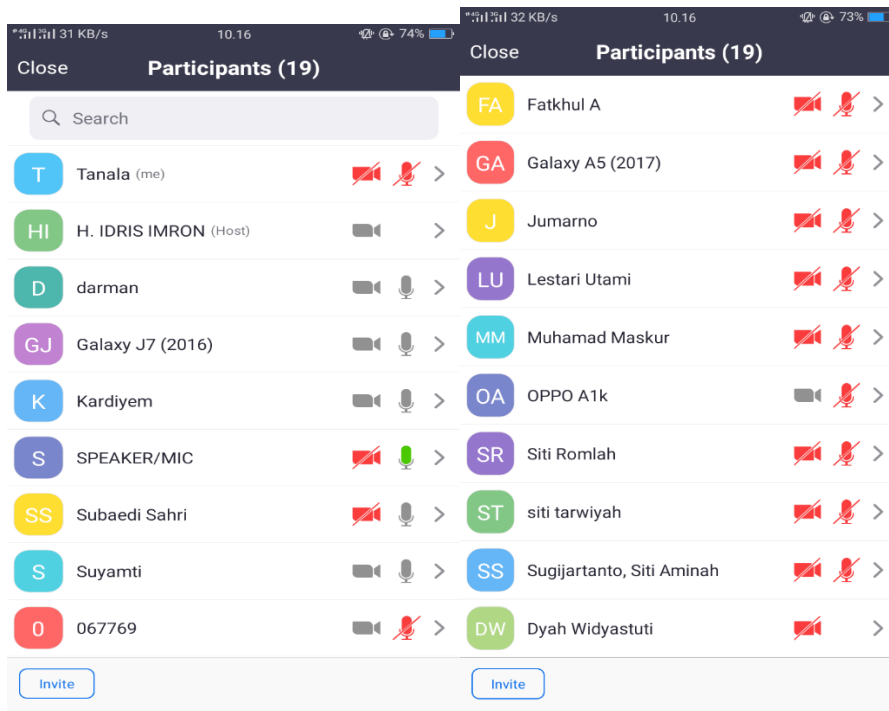
“Pemberian materi manasik haji sebelum pandemi, dari pihak KBIHU NU Kota Semarang memberikan fasilitas kepada jemaah haji berupa gedung aula, selain itu mendatangkan pembimbing-pembimbing yang ahli dibidangnya dan dapat membimbing dan mendampingi para jemaah haji dengan baik. Sedangkan disaat pandemi kegiatan bimbingan manasik haji dilaksanakan di rumahnya masing-masing dengan menggunakan gadgetnya masing-masing, selain itu didampingi oleh buku-buku terkait dengan ibadah haji, do’a-do’a maupun yang lainnya. Para pembimbing tetap mendampingi dan membimbing jemaah haji meskipun diadakan secara daring. Saat pandemi jemaah haji di kumpulan dalam satu ruangan aula bila penuh maka disediakan tempat lain oleh pengurus KBIHU NU Kota Semarang meskipun diluar gedung aula dengan dilengkapi berbagai sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan bimbingan manasik haji seperti alas untuk duduk para jemaah haji, sound system, layar lebar, mikrofon dan sebagainya.⁸²

Gambar 4 Bimbingan manasik haji saat pandemi melalui via zoom

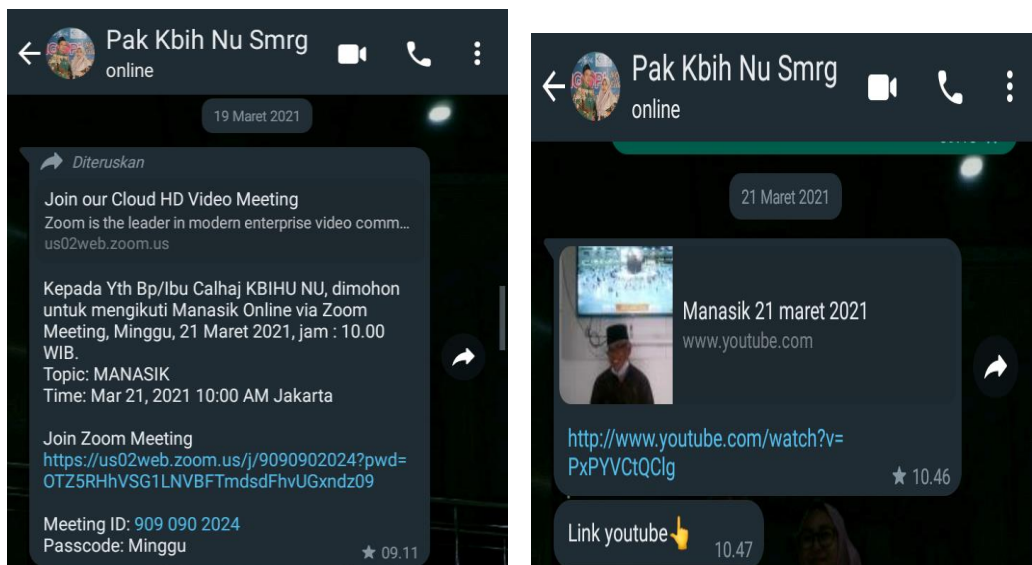


⁸² Wawancara dengan Bapak Bapak Jumarno selaku pengurus KBIHU NU Kota Semarang, pada tanggal 26 Februari 2021

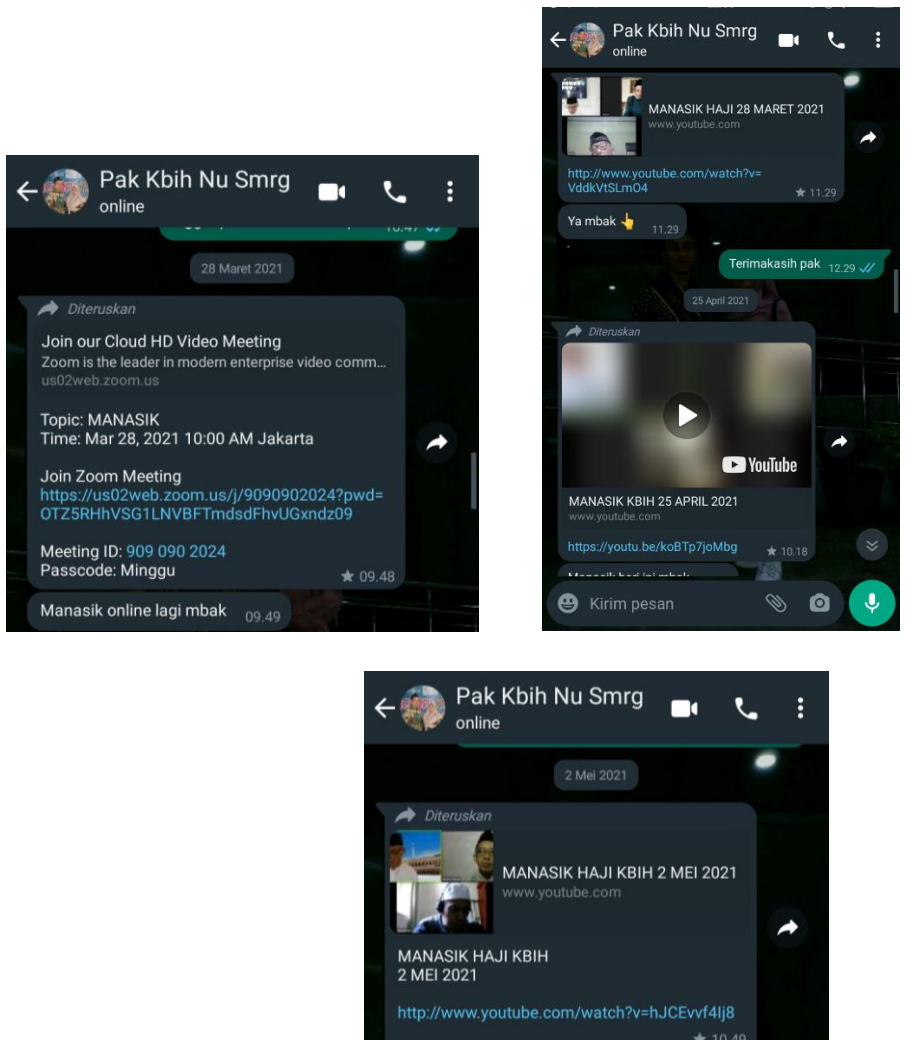
Gambar 5 Calon jemaah haji yang ikut bergabung saat bimbingan manasik haji secara daring melalui via zoom



Gambar 6 Bapak Jumarno membagikan link zoom dan link youtube bimbingan manasik haji



Gambar 7 Bapak Jumarno membagikan link zoom dan link youtube bimbingan manasik haji



Tabel 3 Data Calon Jemaah Haji 2020 (Hajinya di tunda karena pandemi)

No	Calon Jemaah Haji	Jumlah	Usia Produktif (30 th – 45 th)
1.	Pria	109 calon jemaah	10 calon jemaah
2.	Wanita	114 calon jemaah	8 calon jemaah
		223 calon jemaah	18 calon jemaah

Dari data di atas bahwa total calon jemaah haji 2020 yang hajinya ditunda karena virus Covid-19 yakni ada 223 calon jemaah haji, yang terdiri dari 109 calon jemaah haji pria dan 114 calon jemaah haji wanita. Total calon jemaah haji tersebut yang termasuk dalam kategori usia produktif (30-45 tahun) sebanyak 17 calon jemaah yang terdiri dari 9 calon jemaah haji pria dan 8 calon jemaah haji wanita.

B. Kualitas Calon Jemaah Haji

Peneliti memilih jemaah haji dalam kategori usia produktif, dikarenakan rata-rata di usia produktif itu mereka masih sehat dalam perjalanan. Berdasarkan hasil wawancara kepada jemaah haji KBIHU NU Kota Semarang yang usianya produktif dan berikut ini yang memenuhi indikator kualitas manusia (calon jemaah haji) dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4 Data Calon Jemaah Haji dengan Usia Produktif Berdasarkan Indikator Kualitas Jemaah

NO	Indikator	Nama Jemaah (inisial)	Usia	Jumlah/Ket
1.	Kualitas Keimanan	a. Bapak Ha; b. Bapak Mb; c. Bapak Ze; d. Ibu Na e. Ibu Ev; f. Ibu Ri g. Ibu Ta; h. Ibu Di; i. Ibu Dc; j. Bapak Mu; dan k. Bapak Ki.	a. 30 th; b. 30 th; c. 37 th; d. 38 th; e. 42 th; f. 42 th; g. 42 th; h. 43 th; i. 44 th; j. 44 th; k. 44 th.	11 calon jemaah haji
2.	Kualitas Intelektual	a. Bapak Ha; b. Bapak Mb; c. Bapak Ze; d. Ibu Na e. Ibu Ev; f. Ibu Ri g. Ibu Ta; h. Ibu Di; i. Ibu Dc; j. Bapak Mu; dan k. Bapak Ki.	a. 30 th; b. 30 th; c. 37 th; d. 38 th; e. 42 th; f. 42 th; g. 42 th; h. 43 th; i. 44 th; j. 44 th; k. 44 th.	11 calon jemaah haji
3.	Kualitas Amal Saleh	a. Bapak Ha; b. Bapak Mb; c. Bapak Ze; d. Ibu Na e. Ibu Ev; f. Ibu Ri g. Ibu Ta; h. Ibu Di; i. Ibu Dc; j. Bapak Mu; dan k. Bapak Ki.	a. 30 th; b. 30 th; c. 37 th; d. 38 th; e. 42 th; f. 42 th; g. 42 th; h. 43 th; i. 44 th; j. 44 th; k. 44 th.	11 calon jemaah haji

4.	Kualitas Sosial	a. Bapak Ha; b. Bapak Mb; c. Bapak Ze; d. Ibu Na e. Ibu Ev; f. Ibu Ri g. Ibu Ta; h. Ibu Di; i. Ibu Dc; j. Bapak Mu; dan k. Bapak Ki	a. 30 th; b. 30 th; c. 37 th; d. 38 th; e. 42 th; f. 42 th; g. 42 th; h. 43 th; i. 44 th; j. 44 th; k. 44 th.	11 calon jemaah haji
----	-----------------	---	---	----------------------

Berikut ini merupakan data-data narasumber yang dapat menjadi sumber data dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Kualitas Keimanan

a) Bapak Ha (usia 30 tahun)

Bapak Ha sebagai calon jemaah haji 2020 (yang hajinya ditunda karena pandemi) tetap bisa menjaga tatakrama dengan baik dan sopan terhadap sesama.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ha:

“Mengenai keimanan yang Bapak rasa itu begini, bapak sebagai tamu Allah SWT wajib mengikuti semua perintah-Nya. Maksudnya itu begini mbak, kita harus bisa menjaga tatakrama dengan baik dan sopan terhadap sesama tidak memandang latarbelakangnya. Ya sampai saat ini alhamdulillah bapak bisa menjaga semua itu”.⁸³

b) Bapak Mb (30 tahun)

Bapak Mb selaku calon jemaah haji saat pandemi, beliau selalu menunaikan shalat wajib dengan khusyu’. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Mb, bahwa:

“Sebagai umat Islam, kita selalu melakukan shalat fardhu dengan khusyu’ dengan bacaan tajwidnya yang benar. Jangan sampai menunaikan shalat wajib, kita memikirkan sesuatu entah itu nanti makan apa atau yang lainnya yang membuat shalat kita tidak diterima oleh Allah SWT. Perubahan yang bapak rasa selama ini ya selalu menjaga shalat wajib dengan khusyu’, santai, bahkan tidak tergesa-gesa saat menunaikan shalat wajib”.⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan Bapak Ha sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 11 Juni 2022

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Mb sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 11 Juni 2022

c) Bapak Ze (37 tahun)

Bapak Ze sebagai calon jemaah haji 2020 yang hajinya ditunda karena pandemi, beliau tidak pernah meninggalkan shalat fardhu. Sebagaimana yang diucapkan oleh Bapak Ze, bahwa:

“Bapak tidak pernah meninggalkan shalat wajib mbak, kalau shalat wajib ditinggalkan nantinya malah menambah dosa mbak. Sampai saat ini alhamdulillah bisa mempertahankan shalat wajib dengan bacaan tajwid yang benar”.⁸⁵

d) Ibu Na (38 tahun)

Keimanan yang dialami Ibu Na sebagai calon jemaah haji yaitu terjadi perubahan yang awalnya jarang menunaikan shalat sunnah jadi rajin menunaikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Na, bahwa:

“Ibu sebelumnya jarang menunaikan shalat sunnah tapi kalau shalat wajib ibu menunaikan terus mbak. Kemudian ibu selalu mendengarkan pengajian kalau diimbangi shalat sunnah itu akan menambah pahala, jadi ibu rajin untuk menunaikan shalat sunnah mbak”.⁸⁶

e) Ibu Ev (42 tahun)

Keimanan yang dialami oleh Ibu Ev sebagai calon jemaah haji yaitu selalu menjaga perkataan dan perbuatan terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Ev, bahwa:

“Menjaga lisan itu tidak hanya menjauhi tutur kata yang berdosa maupun diam dek, tapi juga menyampaikan kebaikan dek. Ketika seseorang mengucapkan sesuatu yang bermanfaat, maka orang itu dapat pahala dek. Ibu juga tetap berbuat baik terhadap sesama, kalau ada yang meminta bantuan jika ibu bisa nolong ya saya tolong mbak gitu dan jangan pernah menyombongkan apapun yang dimiliki. Saya di ceritain dek, intinya itu gini kalau di Tanah Air itu semua bentuk perbuatan dan perkataan itu harus di jaga jangan sampai kelewatan dek, nanti kalau udah di Tanah Suci akan tahu balasan-Nya dek”.⁸⁷

f) Ibu Ri (42 tahun)

Keimanan Ibu Ri sebagai calon jemaah haji yaitu terjadi perubahan yang awalnya membaca ayat-ayat al-Qur'an cuman 2 lembar kini lebih. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Ri, bahwa:

“Sebelumnya ibu setiap hari selesai menunaikan shalat tidak lupa untuk membaca al-Quran tapi hanya 2 lembar saja mbak, tapi sekarang

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Ze sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 11 Juni 2022

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Na sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 12 Juni 2022

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Ev sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 11 Januari 2022

alhamdulillah bisa meningkat yang awalnya hanya membaca 2 lembar kini bisa satu surat mbak”⁸⁸.

g) Ibu Ta (42 tahun)

Keimanan yang dialami oleh Ibu Ta sebagai calon jemaah haji yakni tetap bisa mengontrol emosi. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Ta, bahwa:

“Kita itu dilatih untuk pandai menguasai diri dan pandai untuk mengendalikan emosi mbak. Ketika kita sedang menghadapi berbagai situasi yang ada di Tanah Air, kita bisa menjadi lebih dewasa dikarenakan nantinya di Baitullah akan mengalami ujian yang lebih berat mbak, jadinya tuh harus dikontrol lah mbak. Kalau selama ini kita tidak bisa mengendalikan emosi sebaiknya mulai saat ini tidak emosian terus ya harus di rubah dari sekarang mbak. Cerita seperti itu saya diceritain sama orang yang udah berangkat haji mbak”⁸⁹.

h) Ibu Di (43 tahun)

Keimanan Ibu Di sebagai calon jemaah haji yaitu terjadi perubahan yang tadinya jarang menunaikan shalat berjamaah kini beliau rajin menunaikan shalat berjamaah. Sebagaimana yang diucapkan oleh Ibu Di, bahwa:

“Keimanan ibu alhamdulillah ada perubahan mbak, yang awalnya jarang menunaikan shalat berjamaah kini ibu selalu berjamaah mbak baik itu di musholla/masjid bahkan berjamaah dengan keluarga”⁹⁰.

i) Ibu Dc (44 tahun)

Keimanan Ibu Dc sebagai calon jemaah haji yakni beliau dulunya shalatnya berantakan tapi kini ada perubahan yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dc, bahwa:

“Sedikit cerita ya dek, ibu dulu rajin shalat dek tapi bacaan shalat ibu masih berantakan. Makin kesini alhamdulillah ada perubahan pada diri ibu, malah jadi memperhatikan tajwid ketika menunaikan shalat”⁹¹.

j) Bapak Mu (44 tahun)

Keimanan Bapak Mu sebagai calon jemaah haji adalah menjaga perkataan dan perbuatan dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mu, bahwa:

“Bapak selalu menjaga perkataan dan perbuatan supaya tidak menyakiti orang lain mbak, puji syukur alhamdulillah bapak bisa mengontrol itu semua mbak”⁹².

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Ri sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 12 Juni 2022

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Ta sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 27 Oktober 2021

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Di sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 12 Juni 2022

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Dc sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 13 Juni 2022

⁹² Wawancara dengan Bapak Mu sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 13 Juni 2022

k) Bapak Ki (44 tahun)

Keimanan Bapak Ki sebagai calon jemaah haji yakni dapat mempertahankan shalat dengan khusyu' serta memperhatikan bacaannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ki, bahwa:

“Kewajiban umat Islam itu kan menunaikan shalat dengan khusyu' serta memperhatikan bacaannya, sebelum menunaikan ibadah shalat sebaiknya berwudhu terlebih dahulu dengan benar sesuai ajaran Islam. Dan bapak bisa mempertahankan mbak”.⁹³

Dari berbagai pernyataan diatas berdasarkan dengan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas keimanan calon jemaah haji yang tinggi ialah calon jemaah haji dengan inisial Bapak Mb, Bapak Ze, Ibu Na, Ibu Ri, Ibu Dc, dan Bapak Ki. Sedangkan kualitas keimanan sedang yang terjadi oleh calon jemaah haji dengan inisial Bapak Ha, Ibu Ev, Bapak Mu, dan Ibu Ta. Kualitas keimanan rendah pada calon jemaah haji berdasarkan wawancara itu tidak ada.

2. Kualitas Intelektual

a) Bapak Ha (30 tahun)

Pengetahuan Bapak Ha sebagai calon jemaah haji yaitu beliau paham materi haji tapi harus belajar lagi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ha, bahwa:

“Pengetahuan bapak terkait materi-materi haji alhamdulillah paham mbak tapi materi haji itu harus saya mantapkan lagi supaya kalau ada calon jemaah haji yang lainnya ada yang bertanya saya bisa jawab gitu mbak. Kesulitan dalam memahami materi insyaallah tidak ada mbak”.⁹⁴

b) Bapak Mb (30 tahun)

Wawasan Bapak Mb sebagai calon jemaah haji yakni sebelum bimbingan manasik haji beliau sudah paham dan setelah bimbingan manasik haji jauh lebih paham. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Mb, bahwa:

“Materi tentang seputar haji baik itu rukun, syarat dan lain-lain alhamdulillah bapak bisa jauh lebih paham dari sebelumnya. Meskipun sebelum bimbingan manasik haji itu sudah paham tapi harus dipelajari lagi supaya jauh lebih paham”.⁹⁵

⁹³ Wawancara dengan Bapak Ki sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 13 Juni 2022

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Ha sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 11 Juni 2022

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Mb sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 11 Juni 2022

c) Bapak Ze (37 tahun)

Sebelum mengikuti bimbingan manasik haji Bapak Ze masih minim pengetahuan seputar haji dan setelah bimbingan manasik haji ada peningkatan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ze, bahwa:

“Bapak sebelum mengikuti bimbingan manasik haji hanya tau sebatas saja mbak, dan setelah mengikuti bimbingan manasik haji jadi jauh lebih tahu dan paham materi haji”.⁹⁶

d) Ibu Na (38 tahun)

Kualitas intelektual Ibu Na sebagai calon jemaah haji terjadi perubahan yaitu yang awalnya kurang paham setelah beliau mengikuti bimbingan manasik haji jadi paham. Sebagaimana yang diucapkan oleh Ibu Na, bahwa:

“Wawasan ibu mengenai ibadah haji sebelum bimbingan manasik haji itu masih belum paham mbak. Alhamdulillah sekarang sudah paham mbak, karena ibu belajar dari buku-buku yang sudah di bagikan, dari *youtube* ataupun tanya calon jemaah haji lainnya yang sudah paham betul tentang haji. Bimbingan manasik hajinya lebih paham kalau secara *offline* mbak”.⁹⁷

e) Ibu Ev (42 tahun)

Kualitas intelektual yang dialami oleh Ibu Ev adalah meskipun ibu Ev saat bimbingan manasik haji sudah memahami materinya tapi ibu Ev tetap berusaha mempelajari lagi. Sebagaimana telah disampaikan ibu Ev, bahwa:

“Waktu diterangkan ibu sudah paham tapi ini saya mempelajari lagi dek soalnya sudah agak lupa ibu tuh, ya maklum dek calon jemaah haji yang pemberangkatannya di tunda karena pandemi”.⁹⁸

f) Ibu Ri (42 tahun)

Kualitas intelektual ibu Ri tentang haji terjadi perubahan yang tadinya kurang paham dan sekarang beliau paham. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Ri:

“Pemahaman ibu sebelum bimbingan manasik haji kurang begitu memahami mbak. Kemudian setelah bimbingan manasik haji jadi lebih paham mbak”.⁹⁹

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Ze sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 11 Juni 2022

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Na sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 12 Juni 2022

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Ev sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 11 Januari 2022

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Ri sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 12 Juni 2022

g) Ibu Ta (42 tahun)

Kualitas intelektual yang dialami oleh Ibu Ta adalah yang awalnya Ibu Ta sudah paham sedikit tentang ibadah haji sekarang sudah paham, sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Ta bahwa:

“Aku to mbak sebelum mengikuti bimbingan manasik itu ibu lumayan paham ya tentang bagaimana cara melafadzkan talbiyah dengan tajwid yang benar; bahkan mengenai thawaf, sa’i, dan serangkaian materimateri ibadah haji yang lainnya itu. Waktu bimbingan manasik haji yang diadakan sebelum pandemi itu ibu berangkat terus nduk, ya benar-benar memahami penjelasan dari pembimbing, seiring berjalannya waktu itu kan pandemi merajalela nduk ya semua aktivitas bimbingan manasik haji dilakukan secara *daring* tetapi waktu itu ibu kadang mengikuti dek ya dikarenakan ada pekerjaan yang lainnya yang ibu gak mungkin tinggalkan, kalau *online* itu gak enak dek. Tapi ibu paham dan tetap mempelajari dengan mengulang-ulang materinya terus dek supaya disana bisa mengikuti dengan baik dek gitu”.¹⁰⁰

h) Ibu Di (43 tahun)

Kualitas intelektual Ibu Di tentang haji terjadi peningkatan yang sebelum bimbingan manasik haji kurang paham, kini menjadi paham”. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Di:

“Sebelum bimbingan manasik haji ibu kurang memahami serangkaian ibadah haji, tapi setelah bukunya di kasih dan setelah bimbingan manasik haji jadi lebih paham mbak”.¹⁰¹

i) Ibu Dc (44 tahun)

Pengetahuan Ibu Dc sebagai calon jemaah haji sebelum mengikuti bimbingan manasik haji paham terkait dengan haji tapi setelah bimbingan manasik haji beliau lupa. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Dc:

“Saat bimbingan manasik haji secara *offline* ibu mendengarkan serta memahami materi haji yang disampaikan oleh pembimbing mbak, terus ada virus *Corona* jadinya bimbingan manasik hajinya dilakukan secara *online* mbak. Jujur, selama bimbingan tersebut dilaksanakannya secara *online* ibu agak lupa mbak, ya karena sudah lama tidak mengupas kembali mbak”.¹⁰²

j) Bapak Mu (44 tahun)

Kualitas intelektual Bapak Mu tentang haji sudah paham tapi kini lebih paham. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Mu:

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Ta sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 27 Oktober 2021

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Di sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 12 Juni 2022

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Dc sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 13 Juni 2022

“Meskipun bapak sudah paham mengenai haji tapi bapak juga harus mempelajari lagi mbak, supaya tidak kelupaan dan nantinya buat bekal selama di Tanah Suci mbak”.¹⁰³

k) Bapak Ki (44 tahun)

Kualitas intelektual Bapak Ki sebagai calon jemaah haji terjadi peningkatan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ki:

“Bapak yang awalnya kurang begitu paham sebelum bimbingan manasik haji, sekarang sudah paham setelah bimbingan manasik haji karena sudah dibimbing mbak”.¹⁰⁴

Dari berbagai pernyataan diatas berdasarkan dengan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas intelektual calon jemaah haji yang tinggi ialah calon jemaah haji dengan inisial Bapak Ha, Bapak Mb, Ibu Ta, Bapak Mu, Bapak Ze, Ibu Na, Ibu Ri, Ibu Di, dan Bapak Ki. Sedangkan untuk kualitas intelektual sedang yang terjadi pada calon jemaah haji dengan inisial Ibu Ev, dan Ibu Dc. Kualitas intelektual rendah yang terjadi pada calon jemaah haji berdasarkan hasil wawancara itu tidak ada yang termasuk kategori intelektualnya rendah.

3. Kualitas Amal Saleh

a) Bapak Ha (30 tahun)

Amal saleh yang dilakukan oleh Bapak Ha sebagai calon jemaah haji saling tolong-menolong terhadap calon jemaah haji yang lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ha:

“Setiap perbuatan itu dicatat ya mbak, maka kita jangan menunda perbuatan amal saleh. Jika sudah berniat untuk melakukan amal saleh maka segera mengerjakannya. Contoh amal saleh kan banyak mbak, ada saling tolong-menolong, sedekah, berbuat baik dan lain-lain. Ini bapak contohkan satu amal saleh yang bapak lakukan selama ini. Waktu bimbingan manasik haji berlangsung saya melihat ada calon jemaah haji yang kesulitan untuk memakai kain ihrom, lalu saya bantu caranya memakai kain ihrom yang benar itu begini. Rasanya membantu itu senang mbak, bisa meringankan beban orang lain. Sebelum bimbingan manasik haji amal saleh bapak ya udah bagus tapi harus ditingkatkan dan tidak boleh terputus untuk melakukan amal saleh”.¹⁰⁵

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Mu sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 13 Juni 2022

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Ki sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 13 Juni 2022

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Ha sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 11 Juni 2022

b) Bapak Mb (30 tahun)

Amal saleh yang dilakukan oleh Bapak Mb sebagai calon jemaah haji adanya peningkatan yaitu yang duhulunya hanya bersedekah dengan orang jalanan, kini menyantuni anak yatim juga. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Mb:

“Umat muslim yang beruntung dan bahagia adalah yang menjadikan dunia sebagai ladang dalam beramal saleh. Keistimewaannya begini mbak, amal saleh itu akan menjadikan manusia mulia di sisi Allah dan makhluknya. Bapak itu dulunya hanya bersedekah sama orang jalanan, tapi sekarang bapak juga bersedekah dengan anak yatim/piatu. Kasihan gitu mbak kalau lihat anak yang sudah tidak mempunyai ibu/bapak/keduanya mbak, menyantuni anak yatim pahalanya banyak mbak”.¹⁰⁶

c) Bapak Ze (37 tahun)

Amal saleh yang dijalani oleh Bapak Ze sebagai calon jemaah haji, beliau selalu berdoa kepada Allah SWT. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ze:

“Sebagai umat muslim menginginkan menjadi hamba yang saleh. Bahkan, sesudah berwudhu untuk menunaikan shalat dan juga berdoa kepada Allah. Bapak setiap selesai shalat pasti berdoa memohon sesuatu sama Allah”.¹⁰⁷

d) Ibu Na (38 tahun)

Amal saleh yang dialami oleh Ibu Na yaitu beliau bersabar menunggu pemberangkatan haji. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Na:

“Ibu dari dulu menabung supaya bisa mendaftar haji dan sudah ada niatan mbak. Pinginnya segera menunaikan ibadah haji mbak, tapi karena ada pandemi jadi ditunda pemberangkatannya. Ibu merasa sedih dan harus sabar untuk menunggu pemberangkatan haji. Dan alhamdulillah ada pengumuman segera berangkat mbak”.¹⁰⁸

e) Ibu Ev (42 tahun)

Amal saleh yang dilakukan oleh Ibu Ev yaitu Ibu Ev senantiasa untuk berpuasa-puasa sunnah. Sebagaimana yang diucapkan oleh ibu Ev, bahwa:

“Dulunya ibu malas untuk puasa sunnah dek ya karena ibu kerja terus ya dimaklumi aja. Tapi kini ibu ada peningkatan dek, ibu berusaha untuk puasa senin-kamis dan puasa-puasa sunnah lainnya dek”.¹⁰⁹

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Mb sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 11 Juni 2022

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Ze sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 11 Juni 2022

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Na sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 12 Juni 2022

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Ev sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 11 Januari 2022

f) Ibu Ri (42 tahun)

Amal saleh yang dialami oleh Ibu Ri terjadi perubahan, yang mulanya puasa wajib kini diimbangi dengan puasa sunnah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ri:

“Ibu dulu hanya berpuasa Ramadhan saja mbak, alhamdulillah sekarang ibu ada perubahan selain menunaikan puasa Ramadhan juga menunaikan puasa sunnah yang lain (puasa Senin-Kamis maupun puasa Syaban)”.¹¹⁰

g) Ibu Ta (42 tahun)

Amal saleh yang dijalani oleh Ibu Ta yaitu Ibu Ta selalu berprasangka baik setiap ujian yang Allah SWT berikan saat ini yaitu adanya wabah virus *Corona*, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ta selaku calon jemaah haji saat pandemi bahwa:

“Mendengar kabar pembatalan haji itu dikarenakan adanya pandemi, ibu berpikiran yang tidak-tidak dek, yang terpenting ibu itu sudah niat, sudah mendaftar dan sudah mengikuti bimbingan manasik haji meskipun belum sampai ke bimbingan manasik haji prakteknya dek. Ibu itu selalu husnudzon dek pasti nanti ada jalannya kok dek, nanti kalau udah saatya berangkat ya nanti diberangkatkan pokoknya sabar dek”.¹¹¹

h) Ibu Di (43 tahun)

Contoh amal saleh Ibu Di sebagai calon jemaah haji ada peningkatan yakni dulu bersedekah belum iklas dan sekarang sudah iklas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Di:

“Ibu kalau bersedekah waktu dulu hanya setengah-setengah mbak dan masih berfikir dua kali, ya dikarenakan buat kebutuhan sehari-hari juga. Berkat saya sering mendengarkan ceramah maupun konsultasi sama pihak KBIHU juga mbak, sekarang saya jadi iklas memberi sedekahnya mbak, berapapun nominalnya pasti ibu kasih mbak kalau ada yang kesusahan”.¹¹²

i) Ibu Dc (44 tahun)

Salah satu amal saleh yang Ibu Dc (sebagai calon jemaah haji) lakukan bersabar dan selalu berdoa agar diberikan kesehatan supaya bisa berangkat haji. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Dc:

“Pertama kali bimbingan manasik haji yang dilaksanakan di kantor KBIHU NU Kota Semarang, ibu merasa senang banget bisa mengikuti

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Ri sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 12 Juni 2022

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Ta sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 27 Oktober 2021

¹¹² Wawancara dengan Ibu Di sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 12 Juni 2022

dan sebentar lagi akan berangkat haji sampai ibu tidak sabar mbak. Terus ibu mendengar berita bahwa ada *Covid-19* dan pemberangkatannya ditunda. Ibu jadi sedih mendengarnya mbak, mau tidak mau ibu sabar menunggu mbak dan semoga ibu selalu berdoa agar diberikan kesehatan. Dan alhamdulillah tahun 2022 ini bisa berangkat mbak”.¹¹³

j) Bapak Mu (44 tahun)

Amal saleh yang Bapak Mu lakukan selalu menyisihkan hartanya untuk membantu sesama. Sebagaimana yang Bapak Mu ucapkan:

“Selama bapak masih diberikan rezeki insyaallah bapak akan menyisihkan sebagian harta untuk orang yang sedang dilanda kesusahan. Tapi sekarang bapak juga menyisihkan uang bapak untuk bersedekah sama anak yatim, berinfaq di masjid gitu mbak”.¹¹⁴

k) Bapak Ki (44 tahun)

Amal saleh yang Bapak Ki perbuat yaitu selalu berbuat baik terhadap sesama. Sebagaimana yang Bapak Ki sampaikan:

“Amal salehnya bapak itu baik mbak, bisa menolong orang dalam hal kebaikan mbak. Tapi bapak tidak pernah menyombongkan diri bapak atas perbuatan yang bapak lakukan mbak, sebisa mungkin bapak tetap menjaga perbuatan baik dan jangan sampai tidak”.¹¹⁵

Dari berbagai pernyataan diatas berdasarkan dengan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas amal saleh calon jemaah haji yang tinggi ialah calon jemaah haji dengan inisial Bpk Mb, Bapak Mu, Bapak Ze, Ibu Na, Ibu Dc, Ibu Ev, Ibu Ri, Ibu Ta, Ibu Di, dan Bapak Mu. Dan sedangkan kualitas amal saleh sedang dengan inisial Bapak Ha dan Bapak Ki. Sedangkan kualitas amal saleh rendah yang terjadi pada calon jemaah haji berdasarkan hasil wawancara tidak ada.

4. Kualitas Sosial

a) Bapak Ha (30 tahun)

Nilai sosial Bapak Ha sebagai calon jemaah haji yaitu terjadinya perubahan sosial antar sesama. Sebelum bimbingan manasik haji belum kenal dan setelah bimbingan manasik haji jadi saling kenal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ha, bahwa:

“Sebelum bimbingan manasik haji itu awalnya ya belum kenal semuanya sama calon jemaah haji mbak, setelah ada perkenalan satu per

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Dc sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 13 Juni 2022

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Mu sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 13 Juni 2022

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Ki sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 13 Juni 2022

satu alhamdulillah jadi tahu nama dan alamatnya mbak jadi menambah pertemanan mbak”.¹¹⁶

b) Bapak Mb (30 tahun)

Interaksi sosial Bapak Mb sangat baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mb, bahwa:

“Sebelumnya bapak jarang nimbrung ke acara-acara kemasyarakatan, tapi sampai saat ini nilai sosialisasi bapak jadi ada peningkatan dikarenakan bapak mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, seperti gotong royong, perkumpulan RT dan lain-lain”.¹¹⁷

c) Bapak Ze (37 tahun)

Interaksi sosial Bapak Ze sebagai calon jemaah haji selain saling mengenal calon jemaah haji yang lainnya, beliau juga mempunyai sikap peduli yang baik terhadap yang lainnya. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Ze, bahwa:

“Kalau ada calon jemaah haji yang sakit, bapak selalu menjenguk itu salah satu sikap peduli bapak. Sebelum adanya bimbingan manasik haji itu belum mengetahui namanya mbak, dan setelah bimbingan manasik haji berjalan alhamdulillah jadi saling berinteraksi mbak”.¹¹⁸

d) Ibu Na (38 tahun)

Nilai sosial Ibu Na sebagai calon jemaah haji ialah interaksi sosial antar calon jemaah haji lainnya masih terjaga dengan baik dan jadi saling mengenal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Na, bahwa:

“Awalnya ibu tidak kenal semua jemaah hajinya mbak, tapi selama bimbingan manasik haji yang dilakukan secara *offline* ada sesi untuk perkenalan mbak sehingga jadi kenal satu sama lainnya. Sampai saat ini tetap ada komunikasi meskipun lewat *online* mbak”.¹¹⁹

e) Ibu Ev (42 tahun)

Interaksi sosial yang di rasa oleh Ibu Ev sebagai calon jemaah haji ialah tetap terjaga silaturahmi. Ibu Ev telah mengucapkan bahwa:

“Komunikasinya itu baik dek juga ada group WA calon haji sampai sekarang masih berkomunikasi, kadang ada materi ataupun pengumuman-pengumuman nanti di *share* gitu”.¹²⁰

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Ha sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 11 Juni 2022

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Mb sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 11 Juni 2022

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Ze sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 11 Juni 2022

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Na sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 12 Juni 2022

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Ev sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 11 Januari 2022

f) Ibu Ri (42 tahun)

Interaksi sosial Ibu Ri sebelum bimbingan manasik haji belum kenal dan setelah mengikuti bimbingan manasik jadi menambah pertemanan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ri, bahwa:

“Waktu pertama kali bimbingan manasik haji kurang berinteraksi dengan yang lainnya, akan tetapi lama-kelamaan saling berinteraksi. Sampai sekarang ini komunikasi itu masih berjalan dengan baik”.¹²¹

g) Ibu Ta (42 tahun)

Nilai sosial yang dirasa Ibu Ta adalah jadi kenal dan komunikasinya masih terjaga dengan yang lainnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ta menyatakan bahwa:

“Komunikasi antara calon jemaah haji dengan masyarakat sekitar ataupun dengan pembimbing itu sudah bagus tapi tetap ditingkatkan lagi, dikarenakan mereka saat melakukan interaksi tidak bersikap sombong dalam kehidupan sehari-harinya. Ibu waktu awal bimbingan manasik banyak yang tidak kenal dengan calon jemaah hajinya nduk, nah setelah ada pengenalan saat bimbingan manasik haji, kita jadi tahu ini siapa itu siapa”.¹²²

h) Ibu Di (43 tahun)

Nilai sosial Ibu Di sebelum mengikuti bimbingan manasik haji belum kenal dengan calon jemaah haji yang lain, dan setelah bimbingan manasik haji bisa saling kenal. Maka kualitas sosial Ibu Di meningkat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Di, bahwa:

“Sebelum bimbingan manasik ibu belum saling mengenal mbak, tapi setelah bimbingan manasik haji berjalan jadi kenal sama yang lain mbak”.¹²³

i) Ibu Dc (44 tahun)

Nilai sosial Ibu Dc sebagai calon jemaah haji mengalami perubahan yang tadinya belum kenal, setelah mengikuti bimbingan manasik mempererat ukhuwwah Islamiyyah. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Dc, bahwa:

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Ri sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 12 Januari 2022

¹²² Wawancara dengan Ibu Ta sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 27 Oktober 2021

¹²³ Wawancara dengan Ibu Di sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 12 Juni 2022

“Kita sebelumnya belum kenal mbak. Ya meskipun kita berbeda-beda latarbelakang pendidikan, warna kulit dan lain-lain. Kami tetap menjaga pertemanan kita mbak setelah bimbingan manasik haji”.¹²⁴

j) Bapak Mu (44 tahun)

Nilai sosial Bapak Mu sebagai calon jemaah haji, beliau mengalami peningkatan yang semula hanya kenal yang rumahnya satu lingkup setelah berpartisipasi dalam bimbingan manasik haji saling menjaga tali silaturahmi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mu, bahwa:

“Sebelum bimbingan manasik haji bapak hanya mengenal calon jemaah haji yang rumahnya sedaerah sama saya mbak, tapi setelah bimbingan manasik haji sudah kenal malah tambah akrab mbak dan sampai saat ini tali silaturahmi itu masih melekat mbak”.

k) Bapak Ki (44 tahun)

Interaksi sosial Bapak Ki sebagai calon jemaah haji jadi saling mengenal dengan yang lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ki, bahwa:

“Pasti kalau sebelum mengikuti bimbingan manasik haji itu belum kenal semuanya mbak, tapi perlahan-lahan saling kenal mbak”.¹²⁵

Dari berbagai pernyataan diatas berdasarkan dengan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas amal saleh calon jemaah haji yang tinggi ialah calon jemaah haji dengan inisial Bapak Ha, Ibu Di, Ibu Dc, Bapak Ki, Bapak Mb, Bapak Ze, Ibu Na, Ibu Ri, Ibu Ta, Bapak Mu, dan Ibu Ev.

C. Strategi Bimbingan Manasik Haji di KBIHU NU Kota Semarang dengan Menggunakan Pendekatan Analisis SWOT.

1. Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Calon Jemaah Haji di KBIHU NU Kota Semarang

Setelah mengetahui kualitas manusia (calon jemaah haji), maka strategi yang digunakan oleh KBIHU NU Kota Semarang dalam meningkatkan kualitas calon jemaah haji berdasarkan indikator kualitas manusia, diantaranya sebagai berikut:

- a) Kualitas keimanan dari calon jemaah haji jika ada yang masih kurang baik, maka dari pihak KBIHU NU Kota Semarang memiliki strategi teori dan strategi konsultasi. Sebagaimana yang Bapak Jumarno selaku pengurus di KBIHHU NU Kota Semarang menyampaikan bahwa:

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Dc sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 13 Juni 2022

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Ki sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 13 Juni 2022

“Di KBIHU NU strateginya ada teori, pembimbingan, dan konsultasi. Teori tidak hanya materi manasik hajinya saja yang disampaikan tapi juga dari penunjang, misalnya dalam perjalanan haji tentunya ada beberapa ibadah yang tidak bisa ditinggalkan misalnya shalat. Shalat juga dikasih materi tentang bagaimana shalat-shalat itu dalam perjalanan ada jama’ tahkim ada jamak tahfidz, kemudian shalat juga kasih materi mulai dari cara berwudhu itu termasuk kesempurnaan dalam shalat itu tidak lepas dari kesempurnaan atau keabsahan wudhunya. Kemudian dibidang rohani jamaah dibimbing untuk selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah misalnya dengan istighosah dan bershalawat. istighosah itu lebih mendekatkan dari dan menambah keimanan jamaah haji kepada Allah SWT. Strategi konsultasi, calon jamaah haji bisa konsultasi ke kantor atau lewat WA atau telpon, kita bersedia setiap saat kapan mereka membutuhkan dan langsung kami tangani.”¹²⁶

- b) Kualitas intelektual dari calon jemaah haji jika ada yang masih kurang, maka dari pihak KBIHU NU Kota Semarang memiliki strategi pendampingan serta pembimbingan dan strategi konsultasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sanjaya selaku sekretaris di KBIHU NU Kota Semarang menyampaikan mengenai strategi pendampingan serta pembimbingan, bahwa:

“Kalau di Tanah Air, sebagai pembimbing dan pengurus KBIHU NU yakni selalu mendampingi dan membimbing setiap saat. Menurut pengalaman dan cerita dari jemaah, pendampingan dan pembimbingan rutin itu yang menjadi jemaah haji ingin ke KBIHU NU, apalagi yang jemaah haji mandiri yang tidak ikut di KBIHU NU Kota Semarang itu tapi ikutnya langsung ke Kemenag, memang seharusnya begitu. Jadi jemaah haji manasiknya dikelola dan dibimbing oleh Kemenag itu seharusnya, tapi makin kesini Kemenag tidak mampu, maka diizinkanlah mendirikan KBIHU. Tetapi ada jemaah haji yang tidak ingin di KBIHU dan ingin langsung ke Kemenag dikarenakan tidak membayar. Kalau di Kemenag itu 8 kali pertemuan, sedangkan di KBIHU NU Kota Semarang kegiatan bimbingan manasik haji sebanyak 27 kali pertemuan secara tetap muka. Maka dari itu dari pihak kami mengadakan pendampingan dan pembimbingan rutin sehingga jemaah haji merasa diperhatikan. Bahkan jemaah haji yang tidak bergabung di KBIHU NU Kota Semarang, mereka sangat antusias untuk ikut, misalnya ketika ada yang thawaf maupun ziarah mereka ikut dikarenakan pelayanan dari kami seperti itu mbak”¹²⁷

Sedangkan Bapak Jumarno dan Bapak Turmudhi selaku pengurus dan bendahara di KBIHHU NU Kota Semarang juga memaparkan bahwa:

“Bimbingan manasik haji yang diadakan KBIHU NU Kota Semarang, terjadwal sebanyak 27 kali pertemuan setiap minggunya. Meskipun

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Jumarno selaku pengurus KBIHU NU Kota Semarang, pada tanggal 22 Juni 2022

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Sanjaya selaku sekretaris KBIHU NU Kota Semarang, pada tanggal 5 Oktober 2021

terjadwal 27 kali pertemuan tetapi KBIHU NU Kota Semarang dalam bimbingan manasik hajinya terhitung dan terlaksana sebanyak 30 kali pertemuan dan itupun dibimbing dan didampingi dari sebelum pemberangkatan sampai saat kepulangan. Untuk kegiatan bimbingan manasik haji dalam menyampaikan materi yang dilaksanakan di gedung pertemuan KBIHU sini mbak sebelum pandemi, jika jemaahnya yang berangkat banyak dan di dalam ruangan tersebut tidak muat maka dari kami menyediakan tempat di samping gedung pertemuan dengan memfasilitasi layar lebar, sound sistem, mikrofon, alas buat duduk supaya jemaah haji dapat mendengarkan dan bertanya-tanya. Mereka selalu kami bimbing sampai mereka paham”.¹²⁸

Bapak Jumarno menyampaikan mengenai strategi konsultasi jika pemahaman calon jemaah haji masih ada yang kurang, bahwa:

“Misal ada yang anak muda tidak bisa membaca al-Quran bahkan tidak bisa membaca. Lalu do’anya bagaimana, kalau tidak bisa membaca Arabnya ya bisa membaca latinnya baik itu b.indonesia ataupun b.jawa. Kalau ada yang tdak bisa memmbaca sama sekali, kita bimbing dengan mengikuti doa yang diucapkan dengan pembimbingnya, doa itu tidak harus bahasa arab, Allah itu maha tahu sebisa jemaah haji yang seperti apa. Ibadah haji kan ibadah fisik tidak harus kayak shalat membaca bismillah, ibadah haji thawaf aja membaca istighfar tidak apa-apa yang penting niatnya kita bimbing. Meskipun saat thawaf mereka tidak berdoa tapi mungkin mereka berdoa dengan bahasanya sendiri yang bisa membaca ya mmbaca, kalau bisa hfal ya hafalkan yang tidak bisa bisa istighfar gitu. Calon jemaah haji yang kualitas intelektualnya ada yang rendah, setidaknya mereka lebih baik daripada yang lain, kami tidak membeda-bedakan. Jika calon jemaah haji yang tidak bisa memahami materi haji, maka mereka pasti akan konsultasikepada kami. Jika dari mereka ada yang malu bertanya di umum bisa bertanya secara pribadi melalui telpon, chatt pribadi lewat *WhatsApp* maupun bisa datang langsung ke kantor”.

c) Kualitas Amal Saleh dari calon jemaah haji jika ada yang masih kurang, maka dari pihak KBIHU NU Kota Semarang memiliki strategi konsultasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Jumarno selaku sekretaris KBIHU NU Kota Semarang, bahwa:

“Kondisi calon jemaah haji secara persis kami tidak tau, tidak bisa menyelidiki, misalnya ini amal salehnya baik ini tidak bisa menyelidiki itu, yang bisa menilai itu masyarakatnya sebelum manasik haji seperti ini setelah manasik seperti itu. Kalau dari mereka tidak ada yang melaporkan, kita juga tidak tahu kondisinya. Intinya kontak kita secara umum kita buka konsultasi yang membutuhkan, pasti selalu konsultasi”.¹²⁹

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Jumarno dan Bapak Turmudhi selaku pengurus dan bendahara KBIHU NU Kota Semarang, pada tanggal 28 September 2021

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Jumarno selaku pengurus KBIHU NU Kota Semarang, pada tanggal 22 Juni 2022

d) Kualitas Sosial dari calon jemaah haji jika ada yang masih kurang, maka dari pihak KBIHU NU Kota Semarang memiliki strategi konsultasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Jumarno selaku pengurus KBIHU NU Kota Semarang, bahwa:

“Kita sampaikan juga yang haji mabrur, itu ada ciri-cirinya diantaranya bahwa dengan haji yang mabrur tentunya akan meningkat sisi sosialnya itu yang kita tekankan kepada calon jemaah,. Biasanya mereka mengingat-ingat bahwa untuk yang haji mabrur itu selalu menebarkan kedamaian dimanapun dia berada dan dengan sekitarnya,berbicara dengan santun dan mempunyai kepedulian sosial, dengan penekanan disitu tentunya mereka berusaha melaksanakan itu. Selama proses manasik haji itu kan calon jemaah sudah saling berinteraksi dengan yang lainnya, kita mengimbau untuk saling tolong-menolong, saling membantu membawa kursi roda. Kemudian nanti ketika thawaf saling membantu, sa’i, dan tahalul juga ada yang bantu ada yang bawa gunting. Itu kaitannya melatih kebersamaan sosial, kita tekankan awal manasik sampai ke pelaksanaan hajinya. Misalnya juga memakai pakaian ihram yang tidak bisa dibantu dan lin-lain. Kita juga tekankan untuk bersedekah berinfaq jika berinfaq dan shadaqah di mekkah pahalanya itu tinggi daripada di Indonesia, kalau disana dilipat gandakan 100.000 kali. Kalau misalnya jemaah ingin melaksanakan qurban kambing disana phalanya sama dengan berqurban kambing 100.000 kali. Itu pahala yang sangat luar biasa yang disampaikan oleh calon jemaah untuk meningkatkan rasa sosial mereka. Itu harapan pembimbing kami diharapkan bisa sampai ke Indonesia”¹³⁰.

2. Pendekatan Melalui Analisis SWOT dalam Mengetahui Sistem yang ada di KBIHU NU KOTA SEMARANG

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dapat diidentifikasi bahwa KBIHU NU Kota Semarang memiliki beberapa strategi, seperti yang telah di paparkan di atas. Dimana strategi tersebut berdasarkan pada pendekatan analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*). Analisis SWOT ialah identifikasi dari berbagai faktor secara sistematis supaya dapat merumuskan strategi tersebut.¹³¹ Pendekatan analisis SWOT yang dimiliki oleh KBIHU NU Kota Semarang, sebagai berikut:

a) *Strengths* (kekuatan) yang dimiliki oleh KBIHU NU Kota Semarang

Dengan adanya keunggulan-keunggulan tersebut, maka dapat menjadikan modal utama oleh KBIHU NU Kota Semarang untuk menarik perhatian jemaah

¹³⁰ *Ibid*

¹³¹ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kaskus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 19

haji untuk bergabung. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Idris Imron, selaku pembimbing di KBIHU NU Kota Semarang bahwasannya:

“Yang menjadi ciri khas di KBIHU NU Kota Semarang yakni memiliki pembimbing yang berpengalaman dan ahli dibidangnya serta telah bersertifikasi. Calon jemaah haji selalu dibimbing mulai dari pemberangkatan hingga kepulangan. Selain itu di KBIHU NU Kota Semarang ada satu yang spesial ketika bimbingan manasik haji yakni bimbingannya di tambah dengan bimbingan umroh, bimbingan umroh sendiri tidak dilaksanakan hanya sekali tapi 5x dalam masa haji, jadi ada bimbingan yang dibimbing terus dan ada juga yang sudah tidak bimbingan misalnya anak-anak muda itu tidak apa-apa. Kemudian dalam penyembelihan hewan qurban itu juga dibimbing, dan alhamdulillah di KBIHU NU Kota Semarang mempunyai orang kepercayaan yang tinggi, pada saat itu saya sendiri (Bapak Idris Imron) saat menunaikan ibadah haji pada tahun 200, saya ditemui oleh seorang mukimin asal Madura Jawa Timur, dia yang membelanjakannya kemudian dilaporkan jumlahnya berapa. KBIHU NU Kota Semarang kebanyakan jemaah hajinya itu adalah jemaah haji perempuan”.¹³²

b) *Weaknesses* (kelemahan) yang dimiliki oleh KBIHU NU Kota Semarang

Kelemahan yang ada di KBIHU NU Kota Semarang menjadi suatu hambatan dalam proses bimbingan manasik haji yang terkait dengan latarbelakang jemaah haji yang berbeda-beda misalnya dari faktor usia, pendidikan, dan sosial sehingga tingkat pemahamannya menjadi berbeda-beda. Selain itu kelemahan yang dimiliki oleh pihak KBIHU NU Kota Semarang yakni promosinya dari mulut ke mulut. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Jumarno dan Bapak Turmudhi, selaku pengurus dan bendahara di KBIHU NU Kota Semarang, bahwa:

“Hambatannya itu dalam bimbingan manasik haji ada beberapa calon jemaah haji yang belum paham bahkan yang kurang paham, dikarenakan kebanyakan dari calon jemaah haji itu dari latar belakang yang berbeda-beda. Mulai dari pendidikan rendah, ada juga yang tidak bisa baca, bahkan kebanyakan calon jemaah haji dari kalangan orangtua, jadi ada yang belum paham sama sekali walaupun sudah diterangkan, dan ada juga yang belum paham namun lupa. Tapi untuk promosinya masih melalui mulut ke mulut dari orang yang sudah berangkat haji.”¹³³

¹³² Wawancara dengan Bapak Idris Imron selaku pembimbing KBIHU NU Kota Semarang, pada tanggal 28 Desember 2021

¹³³ Wawancara dengan Bapak Jumarno dan Bapak Turmudhi selaku pengurus dan bendahara KBIHU NU Kota Semarang, pada tanggal 28 September 2021

c) *Opportunities* (peluang) yang dimiliki oleh KBIHU NU Kota Semarang

KBIHU NU Kota Semarang mendapatkan dukungan penuh dari Kementerian Agama (Kemenag). Ketika bimbingan perdana, dari pihak KBIHU NU Kota Semarang telah menyampaikan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh calon jemaah haji sehingga mereka mempercayai. Bahkan ada calon jemaah haji yang tidak bergabung di KBIHU NU Kota Semarang, mereka sangat antusias untuk mengikuti thawaf maupun ziarah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sanjaya, selaku sekretaris KBIHU NU Kota Semarang, bahwa:

“Dari awal saat bimbingan manasik perdana, dari pihak KBIHU Kota Semarang sudah menyampaikan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh jemaah bahkan ditunjukkan semuanya apa yang diberikan kepada mereka. Sehingga jemaah haji percaya bahwa KBIHU NU Kota Semarang itu tidak bohong. Dan KBIHU NU Kota Semarang mempunyai MoU (*Memorandum of Understanding*) yang artinya “nota kesepakatan” kepada jemaah haji bahwa ini loh fasilitasnya, uang pendaftaran bahkan uang manasik haji akan digunakan untuk ini itu. Maka dari pihak KBIHU NU Kota Semarang dalam hal tersebut itu bersifat transparan kepada jemaah haji. Ketika saat bimbingan manasik haji, sebagai pembimbing dan pengurus KBIHU NU Kota Semarang selalu membimbing dan mendampingi setiap saat. Dirinci misalnya setiap ada satu ibadah di Tanah Suci baik itu pembimbing ataupun pengurus itu mendampingi sampai mereka paham dan itu tidak lama, tujuan KBIHU sesuai dengan peraturan kemenag itu supaya mereka bisa mandiri, itu bukan berarti dari awal sampai akhir dan suatu saat ditinggal. Selain itu ada pendampingan ketika ada suatu kendala pada jemaah haji, misalnya pelunasan administrasi bank dari pihak KBIHU NU Kota Semarang mendampingi sampai selesai. Kemudian juga mengenai passport itu didampingi, dari pihak Kementerian Agama juga menghendaki untuk dilayani bersama-sama sehingga pada saat jadwal passport itu habis dari pihak kami terjun semua untuk mendampingi sampai passport itu jadi. Ada juga jemaah haji yang tidak bergabung di KBIHU NU Kota Semarang, mereka sangat antusias untuk mengikuti misalnya thawaf ataupun ikut ziarah ke makam para ulama”.¹³⁴

Jadi peluang yang dimiliki oleh KBIHU NU Kota Semarang yakni jemaah haji sendiri. Kewajiban untuk menjalankan ibadah haji bagi yang mampu, sehingga umat muslim banyak yang mendaftarkan dirinya untuk berkunjung ke Baitullah, sebelumnya calon jemaah haji melaksanakan bimbingan manasik haji terlebih dahulu. Selain itu karena KBIHU NU Kota Semarang berada di bawah naungan PC NU Kota Semarang di bawah

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Sanjaya selaku sekretaris KBIHU NU Kota Semarang, pada tanggal 4 Oktober 2021

kepemimpinan Drs. KH. Hadlor Ihsan, dan terletak di lokasi yang strategis dan mudah di jangkau. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Idris Imron, selaku pembimbing KBIHU NU Kota Semarang, bahwasannya:

“Rata-rata respon dari calon jemaah haji memilih di KBIHU NU sini ya karena letaknya yang strategis, misal kalau ada yang tidak mau mengantarkan dari pihak keluarga ataupun tidak punya kendaraan itu bisa naik angkutan umum mbak. Selain itu KBIHU NU Kota Semarang di bawah naungan PC NU Kota Semarang yang dipimpin oleh Bapak Hadlor mbak, beliau juga sebagai pembimbing di sini”.¹³⁵

d) *Threats* (ancaman) yang dimiliki oleh KBIHU NU Kota Semarang

Ancaman yang dihadapi oleh KBIHU NU Kota Semarang yaitu persaingan yang ketat, dimana banyak KBIHU, biro jasa bimbingan ibadah haji yang menawarkan berbagai pelayanan yang menarik minat masyarakat agar mau bergabung. Persaingan sudah menjadi ancaman yang harus dihadapi, dengan adanya persaingan maka akan berdampak positif yang menjadikan acuan untuk meningkatkan mutu di KBIHU NU Kota Semarang. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Jumarno, selaku pengurus KBIHU NU Kota Semarang bahwa:

“Bersaing itu perlu tapi dalam artian bersaing secara sehat, kita harus ada pesaing biar ada perbandingan dengan yang lainnya, bersaing antara KBIHU NU Kota Semarang dengan KBIHU lainnya, sehingga nantinya dapat meningkatkan mutunya”.¹³⁶

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Idris Imron selaku pembimbing KBIHU NU Kota Semarang, pada tanggal 28 Desember 2021

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Jumarno selaku pengurus KBIHU NU Kota Semarang, pada tanggal 28 September 2021

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

(Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Calon Jemaah Haji Di KBIHU NU Kota Semarang)

A. Kualitas Calon Jemaah Haji

Kualitas menurut Triguno yaitu standar yang harus diraih.¹³⁷ Sedangkan calon jemaah haji merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) yang beragama Islam yang telah mendaftarkan diri dan melunasi biaya BPIH (Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji) pada Kantor Kementerian Agama/Kabupaten/Kota berdasarkan kuota yang tersedia untuk menunaikan ibadah haji yang sesuai dengan persyaratan yang sudah ditentukan. Jadi kualitas calon jemaah haji ialah indikator yang harus dicapai oleh calon jemaah haji (orang yang hendak menunaikan ibadah haji).

Penulis merujuk pada teori kualitas manusia menurut Al-Qur'an. Menurut Sanacky dalam Mujiono, karakteristik yang telah dicantumkan di dalam al-Qur'an menjadi indikator dari kualitas manusia, diantaranya kualitas iman, kualitas intelektual, kualitas amal saleh dan kualitas sosial. Dalam penelitian ini terjadi oleh calon jemaah haji yang menjadi responden. Terdapat beberapa calon jemaah haji yang terjadi perubahan dari sebelum bimbingan manasik haji hingga setelah bimbingan manasik haji berdasarkan indikator kualitas manusia (calon jemaah haji), untuk lebih jelasnya dapat melihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Perubahan Kualitas Calon Jemaah Haji Setelah Melakukan Bimbingan Manasik Haji Di KBIHU NU Kota Semarang

No	Indikator	Inisial Calon Jemaah Haji	Umur	Awal Bimbingan Manasik Haji	Setelah Bimbingan Manasik Haji	Kesimpulan
----	-----------	---------------------------	------	-----------------------------	--------------------------------	------------

¹³⁷ Triguno, *Budidaya Kerja (Filsafat, tantangan, lingkungan yang kondusif, Kualitas dan Pemecaan Masalah*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1997), hal. 76.

1.	Kualitas Keimanan.	a. Bapak Ha	30 th	Berkelakuan baik dan sopan.	Menjaga tatakrama dengan baik dan sopan serta harus berhati-hati agar tidak menyakiti yang lain.	Selalu berhati-hati dalam melakukan perbuatan. (Keimanan sedang)
		b. Bapak Mb	30 th	Melakukan shalat fardhu dengan khusyu' dan sesuai bacaan tajwid	Selalu menjaga sholat wajib dengan khusyu', santai, bahkan tidak tergesa-gesa saat menunaikan sholat wajib serta dapat memperhatikan bacaan tajwid.	Selalu menunaikan shalat wajib dengan khusyu' dan tidak pernah meninggalkan shalat. (Keimannya tinggi)
		c. Bapak Ze.	37 th.	Menunaikan shalat wajib dengan bacaan tajwid yang benar.	Tetap menjalankan shalat wajib dengan bacaan tajwid yang benar.	Tidak pernah meninggalkan shalat wajib. (Keimannya tinggi)
		d. Ibu Na.	38 th.	Jarang menunaikan ibadah shalat sunnah.	Selalu menunaikan shalat sunnah.	Rajin menunaikan shalat sunnah. (Keimannya tinggi)
		e. Ibu Ev	42 th	Menjaga lisan dan perbuatannya dengan baik.	Selalu menjaga lisan dan perbuatan baiknya.	Selalu berhati-hati dalam berkata dan melakukan perbuatan. (Keimannya sedang)
		f. Ibu Ri	42 th	Membaca al-Qur'an tapi hanya 2 lembar.	Membaca al-Qur'an bisa satu surat bahkan lebih.	Rajin membaca al-Qur'an. (Keimannya tinggi)
		g. Ibu Ta	42 th	Dapat mengendalikan emosi.	Tetap bisa menjaga emosi.	Emosi terkendali. (Keimannya sedang)
		h. Ibu Di	43 th	Jarang menunaikan shalat berjamaah.	Selalu shalat berjamaah.	Rajin shalat berjamaah. (Keimannya tinggi)
		i. Ibu Dc	44 th	Rajin shalat berjamaah tapi bacaan tajwidnya masih berantakan.	Memperhatikan bacaan tajwid yang benar ketika shalat.	Rajin shalat berjamaah serta bisa memperhatikan

						bacaan tajwid dengan benar. (Keimanannya tinggi)
		j. Bapak Mu	44 th	Menjaga perkataan dan perbuatan agar	Dapat menjaga perkataan dan perbuatan yang	Dapat mengontrol perkataan dan perbuatannya
				tidak menyakiti yang lain.	baik dan sopan santun.	dengan baik dan sopan santun. (Keimanannya sedang)
		k. Bapak Ki	44 th	Menunaikan shalat dengan khusyu' serta memperhatikan bacaan tajwid.	Selalu shalat dengan khusyu' dan bisa melafadzkan bacaan shalat dengan benar sesuai tajwidnya.	Dapat menjaga shalat serta dapat melafadzkan bacaan shalat dengan benar. (Keimanannya tinggi)
2.	Kualitas Intelektual	a. Bapak Ha	30 th	Paham akan materi haji.	Jauh lebih paham tentang ibadah haji.	Pemahaman meningkat. (Intelektual tinggi)
		b. Bapak Mb	30 th	Paham tentang rukun, syarat-syarat haji, dan lain-lain.	Jauh lebih paham terkait dengan hal tersebut.	Pemahaman meningkat. (Intelektual tinggi)
		c. Bapak Ze	37 th	Hanya tahu sepintas tentang haji	Jauh lebih tahu dan paham tentang haji	Meningkat pemahaman mengenai haji. (Intelektual tinggi)
		d. Ibu Na	38 th	Belum paham materi haji	Paham seputar haji	Pemahaman meningkat. (Intelektual tinggi)
		e. Ibu Ev	42 th	Memahami materi.	Sudah paham betul tapi harus diulangi lagi karena sudah agak lupa.	Pemahaman berkurang. (Intelektual sedang)
		f. Ibu Ri	42 th	Kurang paham seputar haji	Jadi paham seputar haji	Pemahaman meningkat. (Intelektual tinggi)
		g. Ibu Ta	42 th	Lumayan paham tentang bagaimana cara melafadzkan talbiyah dengan tajwid yang benar; bahkan mengenai thawaf, sa'i, dan serangkaian	Dapat memahami bagaimana cara melafadzkan talbiyah dengan tajwid yang benar; bahkan mengenai thawaf, sa'i, dan	Pemahaman meningkat. (Intelektual tinggi)

				materi-materi haji lainnya.	serangkaian materi-materi haji lainnya.	
		h. Ibu Di	43 th	Kurang memahami serangkaian ibadah haji.	Dapat memahami serangkaian ibadah haji.	Pemahaman meningkat. (Intelektual tinggi)
		i. Ibu Dc	44 th	Memahami materi haji.	Sudah agak lupa terkait dengan haji.	Pemahaman menurun. (Intelektual sedang)
		j. Bapak Mu	44 th	Paham mengenai haji.	Lebih paham mengenai haji.	Pemahaman meningkat. (Intelektual tinggi)
		k. Bapak Ki	44 th	Kurang memahami tentang haji.	Paham tentang haji.	Pemahaman meningkat. (Intelektual tinggi)
3.	Kualitas Amal Saleh	a. Bapak Ha	30 th	Tolong-menolong terhadap sesama.	Tetap membantu caranya memakai kain ihrom yang benar.	Memiliki keedulian terhadap sesama. (Amal saleh tinggi)
		b. Bapak Mb	30 th	Bersedekah dengan anak jalanan.	Selain bersedekah dengan anak jalanan juga bersedekah kepada anak yatim.	Rajin bersedekah. (Amal saleh tinggi)
		c. Bapak Ze	37 th	Berdo'a memohon kepada Allah SWT.	Selalu berdo'a memohon pertolongan serta ampunan kepada Allah SWT.	Rajin berdo'a apapun kondisinya. (Amal saleh tinggi)
		d. Ibu Na	38 th	Jarang menunaikan shalat sunnah.	Jadi rajin menunaikan shalat sunnah.	Rajin shalat sunnah. (Amal saleh tinggi)
		e. Ibu Ev	42 th	Malas berpuasa sunnah.	Semangat berpuasa sunnah.	Memiliki semangat yang tinggi untuk berpuasa sunnah. (Amal saleh tinggi)
		f. Ibu Ri	42 th	Hanya berpuasa Ramadhan.	Diimbangi puasa sunnah.	Rajin berpuasa sunnah. (Amal saleh tinggi)

		g. Ibu Ta	42 th	Berprasaangka baik dengan orang dengan orang maupun dengan keadaan.	Tetap berhusnudzon dengan orang lain dan dengan keadaan penundaan haji.	Tetap husnudzon pasti segera di berangkatkan hajinya. (Amal saleh tinggi)
		h. Ibu Di	43 th	Bersedekah hanya setengah-setengah.	Bersedekah sepenuhnya (ihklas).	Ihklas bersedekah. (Amal saleh tinggi)
		i. Ibu Dc	44 th	Tidak sabar menunggu pemberangkatan haji.	Sabar menunggu pemberangkatan haji dan berdo'a supaya diberikan kesehatan.	Meningkat kesabarannya. (Amal saleh tinggi)
		j. Bapak Mu	44 th	Bersedekah untuk orang yang sedang kesusahan.	Tetap bersedekah baik itu orang yang kesusahan, anak yatim maupun bersedekah di musholla/masjid.	Rajin bersedekah. (Amal saleh tinggi)
		k. Bapak Ki	44 th	Berbuat kebaikan antar sesama.	Tetap berbuat baik.	Selalu melakukan kebaikan. (Amal saleh tinggi)
4.	Kualitas Sosial	a. Bapak Ha	30 th	Belum kenal calon jemaah haji lain.	Jadi saling kenal yang lainnya.	Menambah pertemanan. (kualitas sosial tinggi)
		b. Bapak Mb	30 th	Jarang kumpul dalam acara kemasyarakatan.	Rajin mengikuti acara kemasyarakatan.	Sosialisasinya tinggi. (kualitas sosial tinggi)
		c. Bapak Ze	37 th	Belum saling kenal.	Jadi saling mengenal yang lain.	Menambah pertemanan. (kualitas sosial tinggi)
		d. Ibu Na	38 th	Tidak saling kenal.	Jadi saling kenal dan komunikasi tetap berjalan.	Menambah pertemanan dan mempererat silaturahmi. (kualitas sosial tinggi)
		e. Ibu Ev	42 th	Tidak saling kenal.	Kenal satu sama lain.	Menambah pertemanan. (kualitas sosial tinggi)

	f. Ibu Ri	42 th	Kurang berinteraksi dengan yang lainnya.	Saling berinteraksi dan komunikasi tetap ada.	Mempererat silaturahmi. (kualitas sosial tinggi)
	g. Ibu Ta	42 th	Tidak kenal dengan calon jemaah haji yang lainnya.	Jadi saling kenal.	Menambah persaudaraan. (kualitas sosial tinggi)
	h. Ibu Di	43 th	Belum kenal.	Jadi saling kenal sehingga menjadi akrab.	Menambah persaudaraan. (kualitas sosial tinggi)
	i. Ibu Dc	44 th	Belum pada kenal.	Jadi kenal semuanya sehingga tambah akrab.	Menambah pertemanan. (kualitas sosial tinggi)
	j. Bapak Mu	44 th	Hanya kenal dengan calon jemaah haji yang rumahnya sederhana.	Jadi kenal semuanya sehingga tambah akrab.	Menambah pertemanan. (kualitas sosial tinggi)
	k. Bapak Ki	44 th	Belum kenal semuanya.	Saling kenal.	Menambah pertemanan. (kualitas sosial tinggi)

Berdasarkan dari tabel di atas dari hasil wawancara kepada calon jemaah haji yang termasuk dalam kategori usia produktif. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kualitas Keimanan

a) Kualitas keimanan yang terjadi pada calon jemaah dengan usia produktif dapat meningkat keimanannya dan dapat digolongkan kualitas tinggi. Hal ini terjadi oleh calon jemaah haji dengan inisial sebagai berikut:

- 1) Bapak Mb berusia 30 tahun dan Bapak Ki berusia 44 tahun. Kualitas keimanan mereka dapat dikatakan tinggi karena terdapat perubahan yakni yang sebelum adanya kegiatan bimbingan manasik haji telah menunaikan shalat fardhu dengan khusyu' serta sesuai bacaan tajwid. Kemudian setelah bimbingan manasik haji mereka tetap menunaikan shalat wajib dengan khusyu' dan tidak pernah meninggalkan shalat.
- 2) Bapak Ze dengan usia 37 tahun. Kualitas keimanan yang terjadi kepada Bapak Ze tinggi, dikarenakan terjadi perubahan yakni sebelum bimbingan manasik haji Bapak Ze meskipun beliau menunaikan shalat wajib dengan

bacaan tajwid yang benar tapi setelah bimbingan manasik haji beliau tidak pernah meninggalkan shalat wajib.

- 3) Ibu Na berusia 38 tahun. Kualitas keimanan beliau tinggi. Hal ini terjadi karena adanya perubahan sebelum dan sesudah bimbingan manasik haj. Perubahannya yaitu awalnya jarang menunaikan ibadah shalat sunnah, setelah bimbingan manasik haji jadi rajin menunaikan shalat sunnah.
 - 4) Ibu Ri usia 42 tahun. Kualitas keimanan Ibu Ri tinggi, hal ini terbukti bahwa sebelum bimbingan manasik haji beliau hanya membaca al-Qur'an hanya 2 lembar dan setelah bimbingan manasik haji membaca al-Qur'annya bisa satu surat bahkan lebih.
 - 5) Ibu Di usia 43 tahun. Kualitas keimanan tinggi oleh beliau yakni yang semula jarang menunaikan shalat berjamaah, dan kini selalu shalat berjamaah.
 - 6) Ibu Dc usia 44 tahun. Kualitas keimanan tinggi terjadi yang dialami yaitu rajin shalat berjamaah tapi bacaan tajwidnya masih berantakan dan sekarang memperhatikan bacaan tajwid yang benar ketika shalat.
- b) Kualitas keimanan sedang. Hal ini terjadi oleh calon jemaah haji dengan inisial sebagai berikut:
- 1) Bapak Ha dengan usia 30 tahun dan Bapak Mu berusia 44 tahun. Kualitas keimanan mereka dapat dikatakan tinggi dikarenakan terdapat perubahan yaitu sebelum bimbingan manasik haji sudah berkelakuan baik dan sopan, dan setelah mengikuti bimbingan manasik haji mereka tetap menjaga tatakramanya dengan baik dan sopan serta tetap berhati-hati dalam melakukan suatu perbuatan agar tidak menyakiti orang lain.
 - 2) Ibu Ev berusia 42 tahun. Kualitas keimanan beliau sedang dikarenakan sebelum bimbingan manasik haji Ibu Ev dapat menjaga lisan dan perbuatannya dengan baik. Setelah bimbingan manasik haji yaitu selalu menjaga lisan dan perbuatan baiknya.
 - 3) Ibu Ta usia 42 tahun. Kualitas keimanan beliau sedang, karena terbukti bahwa sebelum bimbingan manasik haji dapat mengendalikan emosi dan setelah bimbingan manasik haji tetap bisa menjaga emosi.

2. Kualitas Intelektual

- a) Kualitas Intelektual Tinggi yakni terjadi kepada calon jemaah haji yang mengalami perubahan yaitu dengan inisial sebagai berikut:

- 1) Bapak Ha dengan usia 30 tahun. Pemahaman beliau seputar haji mengalami perubahan yakni pada saat sebelum bimbingan manasik haji paham akan materi haji dan sekarang jauh lebih paham tentang ibadah haji. Dari perubahan-perubahan tersebut dapat dikatakan kualitas intelektualnya tinggi.
 - 2) Bapak Mb usia 30 tahun. Pemahaman beliau seputar haji mengalami perubahan yakni pada saat sebelum bimbingan manasik haji paham tentang rukun, syarat-syarat haji, dan lain-lain. Sekarang jauh lebih paham terkait dengan hal tersebut. Sehingga kualitas intelektual beliau tinggi.
 - 3) Bapak Ze berusia 37 tahun. Pemahaman beliau seputar haji mengalami perubahan yakni pada saat sebelum bimbingan manasik haji hanya tahu sepintas tentang haji. Sekarang jauh lebih tahu dan paham tentang haji. Sehingga kualitas intelektual beliau tinggi.
 - 4) Ibu Na usia 38 tahun. Pemahaman beliau seputar haji mengalami perubahan yakni pada saat sebelum bimbingan manasik haji belum paham materi haji dan sekarang paham seputar haji. Sehingga kualitas intelektual beliau tinggi.
 - 5) Ibu Ri usia 42 tahun, Ibu Di berusia 43 tahun, Bapak Mu berusia 44 tahun dan Baak Ki usia 44 tahun. Pemahaman mereka seputar haji mengalami perubahan yakni pada saat sebelum bimbingan manasik haji kurang paham seputar haji dan setelah itu jadi paham materi haji. Sehingga kualitas intelektualnya tinggi.
 - 6) Ibu Ta usia 42 tahun. Pemahaman beliau seputar haji mengalami perubahan yakni pada saat sebelum bimbingan manasik haji lumayan paham tentang bagaimana cara melafadzkan talbiyah dengan tajwid yang benar; bahkan mengenai thawaf, sa'i, dan serangkaian materi-materi haji lainnya. Setelah bimbingan manasik haji jadi paham bagaimana cara melafadzkan talbiyah dengan tajwid yang benar; bahkan mengenai thawaf, sa'i, dan serangkaian materi-materi haji lainnya. Sehingga kualitas intelektualnya tinggi.
- b) Kualitas intelektual sedang terjadi oleh calon jemaah haji dengan inisial sebagai berikut:
- 1) Ibu Ev berusia 42 tahun dan Ibu Dc berusia 44 tahun. Kualitas intelektual mereka sedang karena sebelum bimbingan manasik haji memahami materi tapi setelah bimbingan manasik haji agak lupa. Sehingga pemahaman menurun.

3. Kualitas Amal Saleh

- a) Kualitas amal saleh sedang terjadi oleh calon jemaah haji sebagai berikut:
- 1) Bapak Mb usia 30 tahun: sebelumnya bersedekah dengan anak jalanan, sekarang selain bersedekah dengan anak jalanan juga bersedekah kepada anak yatim.
 - 2) Bapak Ze usia 37 tahun: sebelum bimbingan manasik haji berdo'a memohon kepada Allah SWT. Setelah bimbingan tersebut rajin berdo'a memohon pertolongan serta ampunan kepada Allah SWT.
 - 3) Ibu Na berusia 38 tahun: sebelum bimbingan manasik haji jarang menunaikan shalat sunnah. Sekarang jadi rajin menunaikan shalat sunnah.
 - 4) Ibu Ev usia 42 tahun: sebelum bimbingan manasik haji malas berpuasa sunnah. Setelah bimbingan manasik haji bersemangat berpuasa sunnah.
 - 5) Ibu Ta usia 42 tahun: sebelum bimbingan manasik haji berprasangka baik dengan orang dengan orang maupun dengan keadaan. Sekarang tetap berhusnudzon dengan orang lain dan dengan keadaan penundaan haji.
 - 6) Ibu Di berusia 43 tahun: sebelum bimbingan manasik haji bersedekah hanya setengah-setengah. Dan setelah bimbingan manasik tersebut bersedekah sepenuhnya (ihklas).
 - 7) Bapak Dc usia 44 tahun: sebelum bimbingan manasik haji tidak sabar menunggu pemberangkatan haji. Setelah bimbingan manasik haji sabar menunggu pemberangkatan haji dan berdo'a supaya diberikan kesehatan.
 - 8) Bapak Mu berusia 44 tahun: sebelum bimbingan manasik haji bersedekah untuk orang yang sedang kesusahan. Setelah bimbingan manasik haji tetap bersedekah baik itu orang yang kesusahan, anak yatim maupun bersedekah di musholla/masjid.

b) Kualitas amal saleh sedang terjadi oleh calon jemaah haji sebagai berikut:

- 1) Bapak Ha berusia 30 tahun. Kualitas amal saleh beliau tinggi karena sebelumnya tolong-menolong terhadap sesama dan seelah bimbingan manasik haji tetap membantu caranya memakai kain ihrom yang benar.

4. Kualitas Sosial

a) Kualitas sosial tinggi yakni terjadi kepada calon jemaah haji yang mengalami perubahan yaitu dengan inisial sebagai berikut:

- 1) Bapak Ha berusia 30 tahun, bapak Ze usia 37 tahun, Ibu Dc berusia 44 tahun dan Bapak Ki berusia 44 tahun: sebelum bimbingan manasik haji belum kenal

calon jemaah haji lain. Setelah bimbingan manasik haji jadi saling kenal yang lainnya.

- 2) Bapak Mb usia 30 tahun: sebelum bimbingan manasik haji jarang kumpul dalam acara kemasyarakatan. Setelah bimbingan tersebut rajin mengikuti acara kemasyarakatan.
- 3) Ibu Na berusia 38 tahun, Ibu Ev usia 42 tahun, Ibu Ta berusia 42 tahun. Sebelum bimbingan manasik haji tidak saling kenal. Setelah bimbingan manasik haji jadi saling kenal dan komunikasi tetap berjalan.
- 4) Ibu Ri usia 42 tahun. Sebelum bimbingan manasik haji kurang berinteraksi dengan yang lainnya. Setelah bimbingan manasik haji saling berinteraksi dan komunikasi tetap ada.
- 5) Bapak Mu berusia 44 tahun. Sebelum bimbingan manasik haji hanya kenal dengan calon jemaah haji yang rumahnya sedaerah. Setelah bimbingan manasik haji jadi kenal semuanya sehingga tambah akrab.

B. Analisis Strategi Bimbingan Manasik Haji di KBIHU NU Kota Semarang

Strategi merupakan proses penempatan misi instansi, penetapan sasaran organisasi dengan merumuskan kebijakan serta untuk mencapai tujuan dan sasaran utama yang akan dicapai.¹³⁸ Sedangkan bimbingan manasik haji merupakan memberikan sebuah peragaan pelaksanaan ibadah haji yang sesuai dengan syariat Islam dengan menggunakan miniatur Ka'bah yang dilaksanakan sebelum berangkat ke Tanah Suci. Jadi strategi bimbingan manasik haji merupakan cara untuk memberikan pembekalan berupa arahan, petunjuk ataupun pedoman terkait dengan serangkaian ibadah haji yang sesuai dengan rukun haji, wajib, haji, maupun sunnah haji dan terkait dengan pelaksanaan haji lainnya yang menggunakan miniatur Ka'bah dan dilaksanakan oleh calon jemaah haji sebelum berangkat ke Tanah Suci.

Peneliti ini menggunakan pendekatan untuk menggabungkan antara perumusan strategi dan analisis strategi yaitu dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths Opportunities Weaknesses Threats*).¹³⁹ Kegiatan yang dilakukan oleh suatu instansi tentunya ada beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat dalam proses kegiatan yang dijalankan. Maka dari itu, KBIHU NU Kota Semarang dalam

¹³⁸ George A. Steiner dan John B. Miner, *Kebijakan Strategi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 18.

¹³⁹ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm 19.

menerapkan bimbingan manasik haji harus membutuhkan strategi untuk mengetahui bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi KBIHU NU Kota Semarang dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT sebagai berikut:

1. *Strenght* (Kekuatan) yaitu hal-hal yang menjadi kekuatan yang bersumber dari suatu instansi. Kekuatan dapat diawasi dan dikontrol demi kepentingan atau perkembangan dari instansi. Kekuatan yang ada di KBIHU NU Kota Semarang diantaranya:
 - a) Memiliki pembimbing yang berpengalaman dan ahli dibidangnya serta sudah bersertifikasi. Sehingga dapat membantu mewujudkan calon jemaah haji yang berkualitas;
 - b) Calon jemaah haji dibimbing mulai dari pemberangkatan hingga kepulangan. Dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut, maka untuk mewujudkan calon jemaah haji yang berkualitas berupaya untuk memaksimalkan pemberian materi bimbingan manasik haji;
 - c) Bimbingan manasik haji di tambah dengan bimbingan umroh yang dilaksanakan 5x dalam masa haji;
 - d) KBIHU NU Kota Semarang mempunyai orang kepercayaan yakni seorang mukimin asal Madura Jawa Timur yang diberi amanat untuk membelanjakan hewan qurban kemudian dilaporkan jumlahnya; dan
 - e) Kebanyakan calon jemaah haji adalah perempuan.
2. *Weakness* (Kelemahan) merupakan segala sesuatu yang menjadi kelemahan atau menjadi kendala yang berasal dari suatu instansi. Kelemahan yang ada di KBIHU NU Kota Semarang diantaranya:
 - a) Ada beberapa calon jemaah haji yang belum paham dikarenakan latar belakang yang berbeda-beda dan kebanyakan dari kalangan orang tua; dan
 - b) Promosi KBIHU NU Kota Semarang masih melalui mulut ke mulut dari orang yang sudah mengikuti bimbingan di KBIHU NU Kota Semarang.
3. *Opportunity* (Peluang) yaitu kesempatan bagi instansi untuk berkembang. Peluang adalah faktor lingkungan yang menjadi pendorong bagi instansi. Peluang yang ada di KBIHU NU Kota Semarang antara lain:
 - a. KBIHU NU Kota Semarang mendapat dukungan penuh dari Kementerian Agama;
 - b. KBIHU NU Kota Semarang telah memiliki fasilitas-fasilitas yang memadai sehingga dapat membantu dalam proses pelaksanaan bimbingan manasik haji.

- Fasilitas dan tempat saat bimbingan manasik haji yang memadai, para pembimbing yang memberikan materi sesuai bidangnya masing-masing dapat membantu mewujudkan calon jemaah haji yang berkualitas.;
- c. Bagi calon jemaah haji yang tidak bergabung dalam bimbingan KBIHU NU Kota Semarang diperbolehkan untuk melakukan thawaf dan ziarah;
 - d. Letak dari KBIHU NU Kota Semarang yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh orang lain;
 - e. Yang mengikuti bimbingan manasik haji di KBIHU NU Kota Semarang sebagian besar dari kalangan NU; dan
 - f. KBIHU NU Kota Semarang dibawah pimpinan PC NU Kota Semarang yang dipimpin oleh Bapak Hadlor Ihsan.
4. *Treats* (tantangan atau ancaman) merupakan situasi yang dapat mengurangi kemampuan instansi untuk melindungi dan memperbaiki kedudukannya di pasar. Ancaman ialah faktor dari luar instansi yang dapat dihilangkan, namun dapat diperkecil intensitas kemunculannya. Ancaman yang ada di KBIHU NU Kota Semarang yakni persaingan yang ketat dimana sekarang banyak biro jasa yang membuka jasa bimbingan ibadah haji dengan menawarkan berbagai pelayanan yang menarik minat masyarakat untuk bergabung.

Seorang pembimbing selain memiliki beberapa strategi bimbingan manasik haji juga harus memiliki metode dalam memberikan materi bimbingan manasik haji kepada calon jemaah haji. Dengan demikian KBIHU NU Kota Semarang telah berusaha untuk melakukan bimbingan manasik haji secara maksimal agar menjadikan calon jemaah haji yang berkualitas. Di KBIHU NU Kota Semarang terbagi menjadi dua sistem bentuk bimbingan manasik haji yaitu bentuk bimbingan manasik haji kelompok dan bentuk bimbingan manasik haji massal. Adapun bentuk bimbingan manasik haji dan metode bimbingan manasik haji, sebagai berikut:

1. Bentuk Bimbingan Manasik Haji Kelompok

Bimbingan manasik haji kelompok diberikan kepada calon jemaah haji yang dilakukan secara berkelompok. Bimbingan kelompok terbagi dalam kelompok besar (rombongan) yang terdiri dari 45 orang, kemudian dibagi lagi menjadi 4 kelompok regu (kelompok kecil) yang masing-masing beranggotakan 11 orang dan di tambah 1 orang sebagai ketua rombongan. Tujuan terbentuknya bimbingan kelompok

tersebut supaya calon jemaah haji lebih mendalami materi yang di sampaikan oleh pembimbing dan jauh lebih spesifik.

2. Bentuk Bimbingan Manasik Haji Massal

Bentuk bimbingan maasik haji tersebut dilaksanakan secara massal kepada calon jemaah haji yang telah mendaftarkan diri ke Kementerian Agama Kabupaten/Kota tertentu. KBIHU NU Kota Semarang selain menyelenggarakan bimbingan manasik secara massal kepada calon jemaah haji, juga mengarahkan mereka untuk mengikuti bimbingan manasik haji yang telah di selenggarakan oleh pihak KUA Kecamatan yang ada di daerahnya masing-masing dan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dengan KBIHU lainnya KBIHU NU Kota Semarang menggunakan empat macam metode bimbingan manasik haji, sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu pengajaran secara lisan yang diberikan kepada calon jemaah haji. Metode ini yang menjadi keunggulan dari pembimbing dalam menjelaskan materi terkait dengan serangkaian ibadah haji. KBIHU NU Kota Semarang pada metode tersebut pembimbing menyampaikan materi bimbingan manasik haji dengan menggunakan berbagai fasilitas untuk mendukung dalam acara bimbingan manasik haji, diantaranya menggunakan pengeras suara seperti mikrofon dan sound sistem, laptop dan LCD untuk menampilkan power point yang isinya materi-materi yang telah di rangkai oleh pembimbing KBIHU NU Kota Semarang. Sebelum pandemi melanda para pengurus telah menyediakan tikar untuk alas duduk bagi calon jemaah haji yang tidak kebagian tempat duduk di aula. Dan pada saat pandemi, kegiatan bimbingan manasik haji dilaksanakan di rumahnya masing-masing dengan menggunakan *handphone* ataupun laptopnya masing-masing, untuk pengurus ataupun pembimbing yang rumahnya tidak jauh dari KBIHU NU Kota Semarang bisa datang di aula nya dan tidak lupa untuk tetap mematuhi protokol kesehatan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara untuk menyampaikan pelajaran antara guru kepada siswanya ataupun sebaliknya supaya mendapatkan jawaban.¹⁴⁰

¹⁴⁰ Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , 2002), hlm. 17.

Dalam bimbingan manasik haji, metode tersebut merupakan strategi untuk mengukur sejauh mana pemahaman jemaah tentang materi yang disampaikan oleh pembimbing dan dapat membangkitkan respon jemaah haji. Metode ini dapat digabungkan dengan metode ceramah agar dalam proses bimbingan para jemaah bisa menggali materi yang belum dipahami.

Metode tanya jawab yang diterapkan oleh KBIHU NU Kota Semarang yang dilakukan oleh pembimbing setelah bimbingan manasik haji yakni calon jemaah haji diberi kesempatan untuk bertanya di sesi akhir yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas ataupun diluar materi yang nantinya pertanyaan-pertanyaan dari mereka akan di jawab oleh pembimbing. Dan bagi calon jemaah haji yang ingin mengutarakan pertanyaan seputar haji ataupun yang lainnya, maka dapat menyebutkan nama dan daerah asalnya, hal ini bertujuan agar mereka mudah mengingat teman-temannya. Maupun sebaliknya, dari pembimbing yang akan bertanya kepada calon jemaah haji supaya pembimbing dapat mengetahui apakah mereka memahami materi yang telah dibahas di setiap pertemuan. Jika dari pertanyaan yang belum terjawab dikarenakan waktunya telah habis, maka akan di jawab pada group WA.

c. Metode Simulasi

Bimbingan manasik haji dalam metode simulasi yaitu metode yang tepat untuk menggambarkan keadaan pada saat bimbingan manasik haji seperti melaksanakan rukun dan wajib haji maupun yang lainnya.¹⁴¹ Metode simulasi yang digunakan oleh KBIHU NU Kota Semarang yakni dari pembimbing itu akan mempraktekkan bagaimana tata cara untuk memakai kain ihram yang benar kepada calon jemaah haji, kemudian mereka memperhatikan dengan seksama supaya mereka dapat memahami dan kemudian menirukannya.

Setelah mengetahui beberapa penjabaran mengenai kualitas calon jemaah haji dan terkait dengan pendekatan analisis SWOT yang telah dipaparkan di atas, maka strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kualitas calon jemaah haji di KBIHU NU Kota Semarang, berdasarkan masing-masing indikator kualitas manusia (calon jemaah haji), sebagai berikut:

¹⁴¹ Mela Aniah Veronika, *Efektivitas Bimbingan Manasik Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) At-Taqwa Kota Tangerang*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 29.

1. Kualitas keimanan dari calon jemaah haji jika ada yang masih kurang baik, maka dari pihak KBIHU NU Kota Semarang memiliki strategi teori, strategi pembimbingan, dan strategi konsultasi. Strategi yang pertama yaitu strategi teori, strategi teori selain tentang materi manasik haji juga terdapat materi cara berwudhu yang benar dan tata cara menunaikan shalat dalam perjalanan, misalnya shalat jama' tahkim dan shalat jama' tahfidz. Kemudian dibidang rohani calon jemaah haji dibimbing agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT yaitu dengan cara istighosah dan bershalawat. Sedangkan strategi yang kedua yaitu strategi konsultasi. Strategi konsultasi, calon jemaah haji jika mempunyai masalah keimanan bisa konsultasi kepada pihak KBIHU NU Kota Semarang dengan melalui *WhatsApp*, telpon, maupun mendatangi ke kantor KBIHU NU Kota Semarang.
2. Kualitas intelektual dari calon jemaah haji jika ada yang masih kurang, maka dari pihak KBIHU NU Kota Semarang memiliki strategi pendampingan serta pembimbingan dan strategi konsultasi. Strategi bimbingan manasik haji yang pertama yakni strategi pendampingan serta pembimbingannya, dalam strategi tersebut pembimbing dan pengurus KBIHU NU Kota Semarang selalu mendampingi dan membimbing secara rutin mulai sebelum pemberangkatan sampai saat kepulangan. Sehingga calon jemaah haji merasa diperhatikan, dan bagi yang tidak mengikuti bimbingan manasik haji di KBIHU NU Kota Semarang bisa mengikuti ketika thawaf maupun ziarah. Sedangkan strategi bimbingan manasik haji yang kedua ialah strategi konsultasi. Strategi konsultasi ini diadakan bagi mereka yang belum memahami materi haji, belum bisa membaca al-Qur'an maupun yang lainnya. Calon jemaah haji bisa konsultasi kepada pihak KBIHU NU Kota Semarang baik melalui *online* (via *WhatsApp*, telpon, maupun SMS) selain itu mereka bisa mendatangi langsung ke kantor KBIHU NU Kota Semarang. Dari pihak KBIHU NU Kota Semarang akan membuka konsultasi setiap saat untuk melayani calon jemaah haji.
3. Kualitas Amal Saleh dari calon jemaah haji jika ada yang masih kurang, maka dari pihak KBIHU NU Kota Semarang memiliki strategi konsultasi. Para pembimbing maupun pengurus KBIHU NU Kota Semarang tidak paham dan tidak bisa menyelidiki kondisi dari calon jemaah haji atas amal salehnya. Mereka dapat konsultasi setiap saat bisa melalui *online* (via *WhatsApp*, SMS ataupun telpon) atau bisa mendatangi ke KBIHU NU Kota Semarang.

4. Kualitas Sosial dari calon jemaah haji jika ada yang masih kurang, maka dari pihak KBIHU NU Kota Semarang memiliki strategi konsultasi. Pihak KBIHU NU Kota Semarang menekankan untuk selalu menebarkan kedamaian dimanapun mereka berada dan dengan sekitarnya, berbicara dengan santun dan mempunyai kepedulian sosial. Selama proses manasik haji, calon jemaah haji sudah saling berinteraksi dengan yang lainnya dan saling tolong-menolong terhadap sesama. Jika dari mereka ada yang mempunyai masalah sosialisasinya kurang, maka dari pihak KBIHU NU Kota Semarang membuka konsultasi setiap saat bisa langsung mendatangi ke kantornya dan bisa melalui *online*.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian mengenai strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kualitas calon jemaah haji di KBIHU NU Kota Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kualitas calon jemaah haji di KBIHU NU Kota Semarang ditentukan berdasarkan beberapa indikator kualitas manusia yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an yakni dengan inisial calon jemaah haji, sebagai berikut:
 - a) Kualitas keimanan tinggi ialah calon jemaah haji dengan inisial Bapak Mb (30 tahun) dan Bapak Ze (37 tahun): tidak pernah meninggalkan shalat wajib. Ibu Na (38 tahun): rajin menunaikan shalat sunnah. Ibu Ri (42 tahun): rajin membaca al-Qur'an bisa satu lembar bahkan lebih. Ibu Di (43 tahun): rajin menunaikan shalat berjamaah. Ibu Dc (44 tahun): dapat memperhatikan bacaan tajwid dengan benar. Sedangkan untuk kualitas keimanan sedang terjadi oleh calon jemaah haji dengan inisial Bapak Ha (30 tahun): selalu berhati-hati dalam melakukan perbuatan agar tidak menyakiti orang lain. Ibu Ev (42 tahun): selalu menjaga lisan dan perbuatan baiknya. Ibu Ta (42 tahun): menjaga emosi.
 - b) Kualitas intelektual tinggi terjadi oleh calon jemaah haji dengan inisial Bapak Ha (30 tahun), Bapak Ze (37 tahun): jauh lebih paham tentang ibadah haji. Ibu Mb (30 tahun): jauh lebih paham terkait dengan rukun, syarat-syarat haji, dan lain-lain. Ibu Na (38 tahun), Ibu Ri (42 tahun): paham seputar haji. Ibu Ta (42 tahun): jadi paham bagaimana cara melafadzkan talbiyah dengan tajwid yang benar; bahkan mengenai thawaf, sa'i, dan serangkaian materi-materi haji lainnya. Sedangkan kualitas intelektual sedang terjadi oleh calon jemaah haji dengan inisial Ibu Ev (42 tahun) dan Ibu Dc (44 tahun): memahami materi tapi setelah bimbingan manasik haji agak lupa.
 - c) Kualitas amal saleh tinggi terjadi oleh calon jemaah haji dengan inisial Bapak Mb (30 tahun): bersedekah dengan anak jalanan dan anak yatim. Bapak Ze (37 tahun): rajin berdo'a memohon pertolongan serta ampunan kepada Allah SWT. Ibu Na (38 tahun): rajin menunaikan shalat sunnah. Ibu Ev (42 tahun): bersemangat berpuasa sunnah. Ibu Ta (42 tahun): tetap berhusnudzon dengan

orang lain dan dengan keadaan penundaan haji. Ibu Di (43 tahun): bersedekah sepenuhnya (ihklas). Ibu Dc (44 tahun): sabar menunggu pemberangkatan haji dan berdo'a supaya diberikan kesehatan. Bapak Mu (44 tahun): tetap bersedekah baik itu orang yang kesusahan, anak yatim maupun bersedekah di musholla/masjid. Sedangkan amal saleh sedang terjadi oleh calon jemaah haji dengan inisial Bapak Ha (30 tahun): tetap membantu caranya memakai kain ihrom yang benar.

- d) Kualitas sosial tinggi terjadi oleh calon jemaah haji dengan inisial Bapak Ha (30 tahun): jadi saling kenal yang lainnya. Bapak Mb (30 tahun): rajin mengikuti acara kemasyarakatan. Ibu Na (38 tahun): jadi saling kenal dan komunikasi tetap berjalan. Ibu Ri (42 tahun): saling berinteraksi dan komunikasi tetap ada. Bapak Mu (44 tahun): jadi kenal semuanya sehingga tambah akrab.
2. Strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kualitas calon jemaah haji terdapat beberapa strategi bimbingan manasik haji, diantaranya:
- a) Kualitas keimanan calon jemaah haji jika masih ada yang kurang, maka dari pihak KBIHU NU Kota Semarang memiliki beberapa strategi bimbingan manasik haji yakni pertama strategi teori yaitu dengan memberikan materi manasik haji, materi tata cara berwudhu, dan cara menunaikan shalat dalam perjalanan. Kedua strategi pembimbingan, dibidang rohani mereka dibimbing untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ketiga strategi konsultasi, calon jemaah haji jika mempunyai masalah keimanan bisa konsultasi kepada pihak KBIHU NU Kota Semarang dengan melalui *WhatsApp*, *telvon*, maupun mendatangi ke kantor KBIHU NU Kota Semarang.
 - b) Strategi bimbingan manasik haji di KBIHU NU Kota Semarang, jika calon jemaah haji masih ada yang intelektualnya kurang, maka KBIHU NU Kota Semarang mempunyai strategi pendampingan dan pembimbingan. Calon jemaah haji didampingi serta dibimbing rutin mulai pemberangkatan hingga kepulangan. Sedangkan strategi konsultasi, calon jemaah haji jika ada yang belum paham bisa konsultasi baik melalui *online* maupun bisa datang langsung ke kantor KBIHU NU Kota Semarang.
 - c) Strategi bimbingan manasik haji di KBIHU NU Kota Semarang, jika calon jemaah haji masih ada yang kualitas amal saleh dan kualitas sosialnya kurang, maka KBIHU NU Kota Semarang mempunyai strategi konsultasi yang dibuka

setiap saat, calon jemaah haji dapat mendatangi langsung ke kantor KBIHU NU Kota Semarang atau bisa secara *online*.

B. Saran

Berdasarkan telah selesainya penulisan skripsi ini, ada beberapa yang ingin penulis menyampaikan saran-saran dalam strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kualitas calon jemaah haji di KBIHU NU Kota Semarang, yang sudah berjalan dengan baik dan lancar, namun masih terdapat beberapa yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:

1. Bagi KBIHU NU Kota Semarang memberikan strategi bimbingan manasik haji yang khusus kepada calon jemaah haji supaya kualitas calon jemaah haji dapat meningkat. Dan hendaknya dalam bimbingan manasik haji yang dilakukan secara *daring* tidak hanya dilakukan pada hari ahad saja akan tetapi pada hari-hari libur nasional.
2. Bagi calon jemaah haji hendaknya lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan bimbingan manasik haji dan berusaha untuk memperhatikan intruksi dari pembimbing serta dapat mempelajari buku-buku panduan haji dikarenakan manasik haji itu penting untuk mempersiapkan yang harus dilakukan calon jemaah haji sehingga hajinya akan menjadi haji yang mabrur. Selain itu, saat melakukan bimbingan manasik haji yang dilakukan secara *daring* yang dilaksanakan via zoom, sebaiknya mereka mencantumkan namanya agar pembimbing maupun pengurus dapat mengetahui siapa saja yang bergabung.

C. Penutup

Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini sehingga masih belum sempurna. Penulis menyadari keterbatasan tersebut, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya untuk membangun, supaya menjadi bekal untuk memperbaiki dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afrizal. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Al-Mahalli, Imam Jalaludin dan Imam Jalaludin As Suyuthi. 2007. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Anas, Muhammad. 2002. *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Aqila, Umi. 2013. *Panduan Praktis Haji dan Umroh*. Jakarta: Al-Maghfiroh, cet. 1
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Katahati
- Berlian, Eri. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh. 2007. *Desain Pola Pembinaan Jemaah Haji*. Jakarta: Departemen Agama
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah. 2007. *Desain Bimbingan Calon Jemaah Haji*. Jakarta: Departemen Agama
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media
- Daradjat, 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- David, Fred. R. 2006. *Manajemen Strategis*. Jakarta: PT Salemba Empat
- Hani, Handoko T. 2002. *Manajemen*, Edisi Kedua, Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sumuran. 2008. *Kamus Istilah Haji dan Umrah*. Jakarta : Mitra Abadi Press
- Hidayat, Mohammad. 2014. *Eksiklopedi Haji & Umrah (Petunjuk Lengkap Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Haji & Umrah)*. Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni
- Hunger, J. David dan Thomas L. Hunger. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi
- Kaelany. *Iman, dan Amal Saleh*. 20000. Jakarta: Rineka Cipta
- Kaertono, Ahmad. 2016. *Solusi Hukum Manasik Dalam Permasalahan Ibadah Haji Menurut Empat Mazhab*. Jakarta: Pustaka Cendekia
- Kementerian Agama RI. 2012. *Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah

- Matthew B, Miles dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif, edisi trj. Tjejep Rohendi Rohadi*. Jakarta: UPI
- Meleong, Lexy. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morrisey, George L. 1997. *Pedoman Pemikiran Strategis: Membangun Landasan Perencanaan Anda*. Jakarta: Prenhallindo
- Muhammad, Ahsin Sakho. 2007. *Oase Al-qur'an*. Jakarta: QAF Media Kreativa
- Nazir, Moch. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pearce II, John A dan . Robinson, Richard B. 2008. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat
- Puspitasari, Ratna. 2017. *Manusia Sebagai Makhluk Sosisal*
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kaskus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ruky, Achmad S. 2003. *Sumber Daya Manusia Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Samiaji, Sarosa. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks
- Sanaky, A dalam Saefuddin, A. M. 1992. *Kualitas Akademis Lulusan Tarbiyah*. Makalah : Seminar Nasional dan Sarasehan Mahasiswa Tarbiyah, Prospek Tarbiyah dan Tantangannya. Yogyakarta: SMFT UII
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Bandung: Erlangga
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Steiner, George A. 1997. *Kebijakan Strategi Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Syaltut, Mahmud. 1996. *Al-Islam Aqdatun wa Syariah*. Kairo: Darul Qalam
- Taufiqurokhman, 2006. *Manajemen Strategik*, Jakarta: Ipank
- Triguno. 1997. *Budidaya Kerja (Filsafat, tantangan, lingkungan yang kondusive, Kualitas dan Pemecaan Masalah*. Jakarta: Golden Terayon Press
- Veronika, Mela Aniah. 2018. *Efektivitas Bimbingan Manasik Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) At-Taqwa Kota Tangerang*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Wahyudi, Agustinus Sri. 1996. *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Belajar Strategik*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Waluyo, Djoko Adi. 2020. *Pengendalian Kualitas*. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

Jurnal

- Ancok, Djamaludin. 1998. *Membangun Kompetensi Manusia Dalam Milenium Ke Tiga, Psikologika, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Cet.XII
- Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik-Teknik Observasi Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial*. Jurnal at-Taqaddum. Vol. 8 No. 1
- Jaya, Fitra. 2013. Analisis Tingkat Kepuasan Jemaah Haji Kota Medan Terhadap Pelayanan Haji Tahun 2012”, *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*. Vol. 1 No. 11 (jurnal)
- Saepuddin, Dindin M. 2017. *Iman dan Amal Saleh Dalam Al-Qur’an (Studi Kajian Semantik)*, Al-Bayan: Jurnal Studi al-Qur’an dan Tafsir Vol 1, No.2

Skripsi

- Rosyidi, Imron dan Dulwahab, Encep. 2019. *Transformasi Konsep Diri Jemaah Haji (Studi Fenomena pada KBIH Lembaga Haji Muhammadiyah Jawa Barat*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati
- Syarifah, Linatusy. 2018. *Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al Wardah Purwokerto Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Tahun 2018*. Purwokerto: IAIN Purwokerto

Website

- <https://brainly.co.id/tugas/5656035> diakses pada tanggal 15 April 2022 pukul 21.00 WIB
- <https://kumparan.com/berita-hari-ini/apa-itu-amal-saleh-dan-contoh-penerapannya-dalam-kehidupan-1vXLHGVF65R/full>, diakses pada tanggal 14 April 2022 pukul 11.00 WIB
- Jun, Agus. 2016. *Ibadah Haji Meningkatkan Kualitas Keimanan*”. diakses pada tanggal 15 Juni 2022 pukul 22.50 WIB, dalam <https://klaten.kemenag.go.id/pembimbing-masyarakat-kristen/ibadah-haji-meningkatkan-kualitas-keimanan/>

Wawancara

- Wawancara dengan Bapak Sanjaya selaku sekretaris di KBIHU NU Kota Semarang, pada tanggal 5 Oktober 2021

Wawancara dengan Bapak Jumarno selaku pengurus di KBIHU NU Kota Semarang, pada tanggal 3 Maret 2021

Wawancara dengan Bapak KH. A. Syamhudi selaku ketua JHNU Kota Semarang dan pembimbing Pasca Haji, pada tanggal 03 Januari 2022

Wawancara dengan Bapak Turmudhi dan Bapak Jumarno selaku bendahara dan selaku pengurus di KBIHU NU Kota Semarang, pada tanggal 28 September 2021

Wawancara dengan Bapak Bapak Jumarno selaku pengurus KBIHU NU Kota Semarang, pada tanggal 26 Februari 2021

Wawancara dengan Bapak Ha sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 11 Juni 2022

Wawancara dengan Bapak Mb sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 11 Juni 2022

Wawancara dengan Bapak Ze sebagai calon jemaah haji, pada tanggal tanggal 11 Juni 2022

Wawancara dengan Ibu Na sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 12 Juni 2022

Wawancara dengan Ibu Ev sebagai caon jemaah haji, pada tanggal 11 Januari 2022

Wawancara dengan Ibu Ri sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 12 Juni 2022

Wawancara dengan Ibu Ta sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 27 Oktober 2021

Wawancara dengan Ibu Di sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 12 Juni 2022

Wawancara dengan Ibu Dc sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 13 Juni 2022

Wawancara dengan Bapak Mu sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 13 Juni 2022

Wawancara dengan Bapak Ki sebagai calon jemaah haji, pada tanggal 13 Juni 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

Wawancara dengan para pengurus dan pembimbing di KBIHU NU Kota Semarang:

1. Apa yang menjadi ciri khas dari KBIHU NU Kota Semarang daripada yang lainnya?
2. Metode apa yang diberikan KBIHU NU Kota Semarang saat melakukan bimbingan manasik haji yang dilakukan secara *offline* maupun *online*?
3. Media apa saja yang diberikan dari KBIHU NU Kota Semarang saat bimbingan manasik haji yang dilaksanakan baik secara *offline* ataupun *online*?
4. Apa saja kendala-kendala yang pernah dialami oleh pembimbing maupun pengurus pada saat bimbingan manasik haji?
5. Apa saja program-program yang ada di KBIHU NU Kota Semarang?
6. Apa saja strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kualitas calon jemaah haji?
7. Strategi bimbingan manasik haji apa yang diberikan kepada calon jemaah haji yang memiliki kualitas keimanan kurang?
8. Strategi bimbingan manasik haji apa yang diberikan kepada calon jemaah haji yang memiliki kualitas intelektual kurang?
9. Strategi bimbingan manasik haji apa yang diberikan kepada calon jemaah haji yang memiliki kualitasamal salehnya kurang?
10. Strategi bimbingan manasik haji apa yang diberikan kepada calon jemaah haji yang memiliki kualitas sosialnya kurang?
11. Apakah ada strategi bimbingan manasik haji khusus yang diberikan oleh KBIHU NU Kota Semarang kepada calon jemaah haji?
12. Hambatan apa yang terjadi ketika proses bimbingan manasik haji?
13. Apa saja peluang yang dimiliki oleh KBIHU NU Kota Semarang agar menarik minat masyarakat untuk berhaji dan bergabung di KBIHU NU Kota Semarang?
14. Apa saja ancaman yang dihadapi oleh KBIHU NU Kota Semarang?

Wawancara dengan calon jemaah haji 2020 (yang tertunda pemberangkatannya karena adanya pandemi) di KBIHU NU Kota Semarang:

1. Kapan Bapak/Ibu mendaftar haji?

2. Mengapa Bapak/Ibu mengikuti bimbingan manasik haji di KBIHU NU Kota Semarang?
3. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengikuti bimbingan manasik haji di KBIHU NU Kota Semarang?
4. Apakah dalam pemberian bimbingan manasik haji, para pembimbing dapat menyampaikan penjelasannya dengan baik atau tidak?
5. Kendala-kendala apa saja yang pernah Bapak/Ibu alami saat bimbingan manasik haji di KBIHU NU Kota Semarang?
6. Perubahan-perubahan apa yang Bapak/Ibu alami setelah melakukan bimbingan manasik haji?
7. Apakah Bapak/Ibu mulai dari sebelum melaksanakan bimbingan manasik haji dan setelah bimbingan manasik haji untuk keimanannya Bapak/Ibu ada peningkatan atau tidak?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu dapat meningkatkan keimanan sebelum bimbingan dan setelah bimbingan?
9. Apakah Bapak/Ibu mulai dari sebelum melaksanakan bimbingan manasik haji dan setelah bimbingan manasik haji untuk pemahaman Bapak/Ibu terkait dengan materi seputar ibadah haji ada peningkatan atau tidak?
10. Apakah Bapak/Ibu lebih paham dengan cara bimbingan manasik hajinya secara tatap muka atau secara *online*?
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu dapat memahami materi pada saat bimbingan manasik haji baik itu sebelum pandemi (*offline*) dan saat pandemi (*online*)?
12. Apakah Bapak/Ibu mulai dari sebelum melaksanakan bimbingan manasik haji dan setelah bimbingan manasik haji untuk amal saleh Bapak/Ibu ada peningkatan atau tidak?
13. Apakah Bapak/Ibu sebelum melakukan bimbingan manasik haji itu nilai sosialnya dapat meningkat atau tidak?

B. Dokumentasi



Wawancara dengan Bpk Jumarno.



Wawancara dengan Bpk Jumarno dan Bpk Turmudhi



Wawancara dengan Bapak Sanjaya.



Wawancara dengan Bapak Syamhudin.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Tanala Ainil Widad
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 13 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Zuhri
Nama Ibu : Zumaroh
Alamat Asli : Ds. Brambrang Kenanga RT. 005 RW. 002, Kelurahan
Brambang, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak
No. Hp : 0895385205142
Email : tanwidad@gmail.com
Pendidikan Formal :
1. SDN Karangawen 1
2. MTs N 2 Demak
3. MAN 1 Kota Semarang
4. UIN Walisongo Semarang
Pengalaman Organisasi :
1. Himpunan Mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah (anggota)
2. HMJ Manajemen Haji dan Umrah (Departemen Ke-MHU-an)
3. Dakwah Sport Club (DSC) FDK (Sekretaris Devisi Badminton)
4. PMII FDK
5. KSR Palang Merah Indonesia (PMI) Kab. Demak